

SKRIPSI

**STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA SISWA
KELAS VII DI MTs NU PAKIS MALANG**



Oleh :

Adellya Rintan Wihenda

(16130044)

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

APRIL, 2020

**STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA SISWA
KELAS VII DI MTs NU PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Adellya Rintan Wihenda

(16130044)

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA SISWA
KELAS VII DI MTs NU PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Adellya Rintan Wihenda

NIM 16130044

Telah diperiksa dan disetujui

Pada tanggal 27 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd

NIP 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA

NIP 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII DI MTs NU PAKIS MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Adellya Rintan Wihenda (16130044)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 September 2020
Dan dinyatakan LULUS

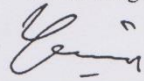
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si

: 

NIP.196903241996031002

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd

: 

NIP.197606192005012005

Pembimbing

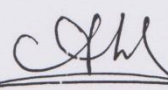
Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd

: 

NIP.197606192005012005

Penguji Utama

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si

: 

NIP.197312122006042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP.196508171998031003

NOTA DINAS PEBIMBING

Hal : Skripsi Adellya Rintan Wihenda

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini,

Nama : Adellya Rintan Wihenda

NIM 16130044

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII Di
MTs NU Pakis Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati
NIP 197606192005012005

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII Di MTs NU Pakis Malang adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini tercantum dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Juli 2020



Adellya Rintan Wihenda
NIM. 16130044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tuaku dan abah, sosok teladan dan panutan, Bapak Alm. Eko Wijanarko dan Alm. Zubaidah dan Abah H. Subandi yang selalu memberikan dukungan lahir batin, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.

Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan skripsi dan memberikan kemudahan agar segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Semua teman PIPS se angkatan 2016 terutama buat teman-teman P IIPS D, teman KBMB, teman KKM, dan teman PKL semua atas dukungan dan bantuan kalian semua terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Tak lupa pula kepada sosok sahabat sekaligus saudaraku Enan, Ami, Alfi, Findah, Tia, Adam, Saipul, Handi, Syam, Nada, Elsa, mbak Nisa, mbak Doa yang selalu ada yang selalu ada untuk melepas keluh kesahku, serta kesabaran, dukungan dan motivasinya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin ya Rabbal Alamin.*

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (البقرة : ١٧٢)

Wahai orang-orang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

(Al-Baqarah: 172)



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Proposal skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Proposal skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Ibu Bibit Lestari, ayahanda tercinta Bapak Suprianto, Kakek dan Nenek saya, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi saya.
7. Dr. Najmah, S.Pd,M.Pd kepala sekolah MTs NU Pakis Malang, Guru-guru dan Siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga ini guna melaksanakan penelitian di MtsN 7 Malang.
8. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jurusan yang lain yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang

sempurna. Begitu juga dengan penulisan proposal skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 27 April 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Strategi Guru	15
B. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa	17
C. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19.....	18
D. Tindakan Yang Dapat Dilakukan Guru Dalam Pemberian Pendidikan Karakter di Sekolah.....	19
E. Karakter.....	20
1. Pengertian Karakter	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter.....	23
4. Strategi pembentukan karakter	24

5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter	27
F.	Karakter Disiplin.....	30
1.	Pengertian karakter disiplin.....	30
2.	Tujuan disiplin di sekolah.....	32
3.	Bentuk kedisiplinan	32
4.	Macam-macam disiplin	33
5.	Unsure-unsur disiplin	34
6.	Upaya menanamkan disiplin	35
G.	Pembelajaran IPS	37
1.	Pengertian IPS	37
2.	Karakteristik Mata Pelajaran IPS	38
3.	Tujuan pembelajaran IPS	39
4.	Intergrasi Ayat Al-Quran Dan Hadist.....	40
I.	Kerangka Berfikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		44
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B.	Metode Pembelajaran Online.....	45
C.	Kehadiran Peneliti.....	46
D.	Lokasi Penelitian.....	47
E.	Data dan Sumber Data	48
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
G.	Analisis Data.....	54
H.	Pengecekan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN		61
A.	Identitas Sekolah.....	61
1.	Profil sekolah MTs NU Pakis.....	61
2.	Latar Belakang Berdirinya MTs NU Pakis.....	61
3.	Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	64
4.	Rincian Kegiatan Siswa.....	65
5.	Keadaan Siswa	65
6.	Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	66
7.	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	68
B.	Hasil Penelitian	69
1.	Bentuk-Bentuk Karakter Disiplin Siswa di Kelas VII MTs NU Pakis Malang	69
2.	Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi	69

Covid-19 Pada siswa Kelas VII DI MTs NU Pakis Malang?	73
3. Faktor Pendorong Dan Penghambat guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang	75
BAB V PEMBAHASAN	77
1. Bentuk-Bentuk Karakter Disiplin Siswa di Kelas VII MTs NU Pakis Malang	78
2. Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang	80
3. Faktor Pendorong dan Penghambat guru IPS Dalam membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang	83
4. Pandemi covid-19.....	84
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Pengecekan Keabsahan Data.....	59
Tabel 4.1 Data Siswa.....	68
Tabel 4.2 Data Nama Guru	69
Tabel 4.3 Data Ekstrakurikuler	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Proses Pembentukan Sikap..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	93
Lampiran 2 Daftar Nama Kelas VII B	97
Lampiran 3 Daftar Sarana Prasarana	98
Lampiran 4 Modul Pembelajaran.....	99
Lampiran 5 Foto Hasil Dokumentasi	105
Lampiran 6 Surat Penelitian Dari Universitas	108
Lampiran 7 Surat Penelitian Dari Sekolah.....	109



ABSTRAK

Wihenda, Adellya Rintan. 2020. *Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Pendidikan karakter Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Dengan adanya wabah covid-19 ini maka pembelajaran di MTs NU Pakis dilaksanakan secara online.

Rumusan Masalah ini adalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk karakter disiplin siswa di kelas VII di MTs NU Pakis Malang (2) Bagaimana strategi guru IPS dalam membentuk karakter didiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs Pakis Malang (3) Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk memahami bentuk-bentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang (2) Untuk memahami strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang (3) Untuk memahami faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya pandemi covid-19 ini jadi penelitian ini dilakukan secara online.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk karakter disiplin siswa pada saat pandemi covid-19 yaitu selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, absensi dengan tepat waktu (2) pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pandemi covid-19 ini dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran online pelaksanaannya melalui grup whatsapp (3) terdapat faktor pendorong dan penghambat salah satunya yaitu faktor pendorong disini pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dan faktor penghambat disini terbatasnya kuota terhadap siswa kelas VII.

Kata Kunci : *Karakter Disiplin, Pembelajaran Online, IPS Terpadu*

ABSTRACT

Wihenda, Adellya Rintan. 2020. *Social Sciences Teacher Strategy in Forming Discipline Character Amid Covid-19 Pandemic in Class VII Students at MTs NU Pakis Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Discipline character education is essentially an obedience that is truly supported by awareness to carry out the duty obligations and behave according to the rules or codes of conduct that should apply in a particular environment. Discipline is a powerful tool in educating characters. Many people are successful because it enforces discipline. Many efforts to build something do not succeed because of lack or not discipline. With the covid-19 outbreak, learning at MTs NU Pakis was carried out online.

This Problem Formulation is (1) How the forms of disciplinary character of students in class VII in MTs NU Pakis Malang (2) How is the strategy of social studies teachers in forming disciplined characters in the midst of the covid-19 pandemic in class VII students in MTs Pakis Malang (3) What are the motivating and inhibiting factors of social studies teachers in shaping the character of discipline in the midst of the co-19 pandemic in grade VII students at MTs NU Pakis Malang. The purpose of this study is to: (1) To understand the forms of disciplinary characters in the middle of the co-19 pandemic in class VII students at MTs NU Pakis Malang (2) To understand the strategies of social science teachers in shaping the disciplinary character in the middle of the covid-19 pandemic in grade VII students at MTs NU Pakis Malang (3) To understand the driving and inhibiting factors of social studies teachers in shaping the character of discipline in the midst of the co-19 pandemic in class VII students at MTs NU Pakis Malang.

In this research the research method used is a qualitative approach and this type of research is a case study. Then the data collection by interview and documentation. With the covid-19 pandemic, this research was conducted online.

The results of this study indicate that, (1) the forms of disciplinary character of students during the co-19 pandemic that is always collecting tasks on time, attendance on time (2) the implementation of the formation of disciplinary characters in the co-19 pandemic is implemented by applying learning online implementation through the whatsapp group (3) there are driving and inhibiting factors, one of which is the driving factor, here habituation is done by students, and the inhibiting factor is the limited quota for class VII students.

Keywords: Disciplinary Character, Online Learning, Integrated Social Sciences

مستخلص البحث

ويهندا، أدبليا رنتان. 2020. استراتيجية المعلم العلوم الإجتماعية في تشكيل طبيعة الانضباطية وسط الوباء كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربيّة والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتورة الحاجة سمش السوسيلواقي، الماجستير.

إن تعليم طبيعة الانضباطية هو طاعة حقيقية يدعم بالشعور لتنفيذ الواجبات والتصرف وفقاً لقواعد أو تنظيم السلوك التي يجب تطبيقها في بيئة معينة. الانضباط أداة قوية في تعليم الطبيعي. ينجح كثير من الناس لأنه يفرض الانضباط. كثير من الجهود لبناء شيء ما راسب بسبب نقص الانضباط. بسبب الكوفيد 19، تم إجراء التعلم في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق باستخدام الإنترنت.

المشكلة في هذا البحث الجامعي هي (1) كيف أشكال طبيعة الانضباطية للطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق (2) كيف استراتيجية المعلم العلوم الإجتماعية في تشكيل طبيعة الانضباطية وسط الوباء كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق (3) ما هي العوامل المحركة والمتنبطة لمعلم العلوم الإجتماعية في تشكيل طبيعة الانضباطية وسط الوباء كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق. أما أهداف البحث هو: (1) لفهم أشكال طبيعة الانضباطية للطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق (2) لفهم استراتيجية المعلم العلوم الإجتماعية في تشكيل طبيعة الانضباطية وسط الوباء كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق (3) لفهم العوامل المحركة والمتنبطة لمعلم العلوم الإجتماعية في تشكيل طبيعة الانضباطية وسط الوباء كوفيد 19 لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة العلماء فاقش مالانق.

في هذا البحث، منهج البحث المستخدمة هو منهج الكيفي ونوعه البحث هو دراسة حالة. أما أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو المقابلة والوثائق. بسبب الكوفيد 19، تم إجراء هذا البحث باستخدام الإنترنت.

أما نتيجة البحث فكما يلي: (1) أشكال طبيعة الانضباطية للطلاب وسط الوباء كوفيد 19 هي جمع الواجبات المنزلية في الوقت المحدد والحضور في الوقت المحدد (2) يتم تنفيذ تشكيل طبيعة الانضباطية وسط الوباء كوفيد 19 من خلال تطبيق التعلم باستخدام الإنترنت في مجموعة الواسأب (3) هناك العوامل المحركة والمتنبطة، من العوامل المحركة هي الممارسات التي يقوم بها الطلاب ومن العوامل المتنبطة هي سعر الإنترنت المحدودة لطلاب الصف السابع.

الكلمات الرئيسية: طبيعة الانضباطية، التعلم باستخدام الإنترنت، العلوم الاجتماعية المتكاملة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹ Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

Menurut UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) sebagaimana tercantum di dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 3 adalah keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan yang berkaitan dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya pendidikan nasional. Sisdiknas dirumuskan dengan misi utama dapat memberi pendidikan dasar bagi setiap

¹Nurkholis, "kependidikan". Vol.1.No.1.September 2013

warga negara republik Indonesia, agar tiap-tiap warga memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar, meliputi, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta mampu menggunakan bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. Untuk memudahkan pemahaman tentang sistem, ambil contoh sebuah sepeda. Sepeda adalah sebuah sistem, sebuah sistem terdiri atas beberapa komponen. Pada sepeda terdapat beberapa komponen yaitu rantai, ban, rem, sadel, setang dan lain-lain. Komponen tersebut membentuk fungsinya sebuah sistem. Jika salah satu komponen mengalami kerusakan maka sistem tidak akan berfungsi. Demikian juga pendidikan, sebagai sebuah sistem, pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi. Tujuan pendidikan memiliki berbagai tingkatan, mulai dari tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tidak lengkap, tujuan sementara, tujuan intermediate, dan tujuan incidental.

Rendahnya mutu pendidikan adalah masalah dan tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan oleh semua pihak. Salah satu penyebab

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang, GURU dan DOSEN, (Departemen Agama RI, Dirjen pendidikan islam, 2007).hlm 17

masih rendahnya mutu pendidikan di sekolah adalah minimnya kesadaran siswa untuk mentaati tata tertib yang berlaku. Segala sesuatu yang berlangsung di sekolah sebenarnya sudah di atur dalam tata tertib sekolah.

Strategi dan usaha yang telah diwujudkan oleh sekolah itu seperti mengikuti kurikulum nasional yang telah ditetapkan pemerintah, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Akan tetapi, usaha peningkatan mutu pendidikan itu terasa akan sia-sia bila tidak disertai dengan rasa disiplin.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan atau tidak dilakukan. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena disiplin sudah menyatu ke dalam dirinya, maka siap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya, akan membebani dirinya apabila tidak berbuat disiplin.³

Jadi disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

³ D. Soemarmo, pedoman pelaksanaan disiplin nasional dan tata tertib sekolah, (Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 1998), hlm.20

Kedisiplinan di sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan di sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas.

Dalam pendidikan kedisiplinan guru dalam mengajar sangat berpengaruh pula terhadap proses belajar siswa, yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan cita-cita pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Kedisiplinan guru dalam mengajar diharapkan dapat member motivasi kepada peserta didik untuk selalu aktif dan berminat dalam belajar serta tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang suatu saat akan menggantikan generasi tua dalam segala bidang. Agar siswa belajarnya lebih maju, maka siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Agar siswa disiplin haruslah untuk membentuk strategi guru untuk membiasakan bersikap disiplin.⁴

Bahwa masing-masing sekolah telah mempunyai tata tertib tertentu yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah seperti guru maupun siswa dalam aktifitas belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tersebut tidak semua warga sekolah tersebut melaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kedisiplinan setiap orang berbeda-beda.

⁴ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.67

Sikap disiplin yang baik, sebenarnya akan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang lebih efektif. Oleh sebab itu, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, dan dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sesuai tuntutan utama dan kode keguruan.

Dari 18 macam pendidikan karakter siswa, peneliti membatasi penelitian ini dengan satu macam pendidikan karakter yaitu karakter disiplin. Menurut Endang Sumantri pendidikan karakter disiplin ialah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya. Faktor pendorong dari lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi pengembangan karakter seorang anak.⁵

Peneliti disini membatasi objek penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTS) merupakan salah satu fase jenjang yang harus dilalui dalam proses pendidikan di Indonesia. Pada fase ini sangat mudah sekali para siswa mengalami perubahan emosi karena pada masa ini terjadi perubahan pubertas dalam diri mereka. Siswa SMP/MTS merupakan siswa yang sedang mengalami peralihan dari anak-anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan.

⁵ Agus Zaenal Fikri, Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012).hlm 25

Disekolah MTs NU Pakis ini di masa pandemi covid-19 ini menggunakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya daring para siswa banyak yang kesulitan untuk mengakses internet dirumah masing-masing. Dengan situasi pandemi sekarang sekolahpun harus juga memberi bantuan akses internet atau kuota kepada masing-masing siswa.

Dengan demikian pihak-pihak sekolah akan memberikan pengarahan dan program agar siswanya tidak mengikuti pergaulan yang salah. Oleh karena itu peneliti tertarik tentang **“STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII DI MTs NU PAKIS MALANG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter disiplin siswa di kelas VII di MTs NU Pakis Malang?
2. Bagaimana strategi guru IPS dalam membentuk karakter didiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs Pakis Malang ?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk memahami bentuk-bentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang.
2. Untuk memahami strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang.
3. Untuk memahami faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam membina sikap disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam pembentukan karakter sikap disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa di sekolah serta penelitian ini diharapkan mampu melahirkan teori baru yang dapat menjadi bahan acuan dan referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah supaya dapat menerapkan karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa di MTs NU Pakis Malang.

- b. Bagi guru untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter disiplin di tengah pandemi covid-19 pada siswa di MTs NU Pakis Malang.
- c. Bagi siswa hasil peneliti diharapkan dapat membentuk sikap disiplin di tengah pandemi covid-19 pada yang diterapkan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- d. Bagi orang tua hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembentukan karakter disiplin di tengah pandemi covid-19.

E. Originalitas Penelitian

Original penelitian merupakan penelitian untuk mengkaji lebih dalam, sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh peneliti lain. Selanjutnya akan ditinjau apakah ada perbedaan dan persamaan, sehingga ide yang ada dalam buku, skripsi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya dapat ditemukan. Maka dari itu adanya originalitas penelitian ini dapat menghindari penulisan yang sama dari peneliti sebelumnya, untuk bahan pertimbangan maka penulis memaparkan hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, Aini Septia Nur (2015) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu VII di MTsN Tumpang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teori yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa.

Kedua, Roifatul Hasannah (2016) jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Malang ysng berjudul *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa kelas VIII di MTs Hidayatun Nasyim Pasuruan*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan konsep atau teori yang berkaitan dengan meneliti sikap siswa. Fokus penelitian ini mengutamakan sikap nasionalisme siswa sedangkan peneliti lebih kepada sikap disiplin siswa.

Ketiga, Aprilia Fauziyah (2017) jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Malang ysng berjudul *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa kelas VII di MTsN Turen*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan konsep atau teori yang berkaitan dengan meneliti sikap siswa. Fokus penelitian ini mengutamakan kepada peran guru ips dalam meningkatkan moral siswa.

Keempat, Akhmad khoirul huda (2018) jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Malang ysng berjudul *Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan konsep atau teori yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa. Fokus penelitian ini dilakukan di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang

Kelima, Aulia Rahman (2015) jurusan pendidikan agama islam UIN Malang ysng berjudul *upaya guru PAI dalam menerapkam pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa di MAN Gondanglegi*

Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan konsep atau teori yang berkaitan dengan meneliti karakter siswa. Fokus penelitian ini mengutamakan kepada penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan diri siswa.

Tabel 1. 1 Originalitas penelitian strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa.

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aini Septia Nur, penerapan sikap sosial tanggung jawab pada mata pelajaran IPS terpadu VII di MTsN Tumpang, 2015	Menggunakan penelitian kualitatif	Teorinya lebih menekankan ke sikap sosial tanggung jawab	Menekankan sikap disiplin siswa
2.	Rofiatul Hasanah, peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Hidayatun Nasyim Pasuruan, 2016	Teori yang berkaitan dengan meneliti sikap siswa, menggunakan penelitian kualitatif	Lebih mengutamakan sikap nasionalisme siswa	Menekankan sikap disiplin pada siswa
3.	Aprilia Fauziyah, peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTsN Turen, 2017	Menggunakan menggunakan penelitian kualitatif, teori yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa	Dilakukan di lebih mengutamakan pada peran guru ips dalam meningkatkan moral siswa	Strategi guru dalam lebih menekankan dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa
4.	Akhmad Khoirul Huda, upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari, 2018	Teori yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa dan menggunakan penelitian kualitatif	Dilakukan di SMP Thoriqotun Najah Singosari	Strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa
5.	Aulia Rahman, upaya guru PAI dalam menerapkan	Menggunakan penelitian	Lebih mengutamakan	Strategi guru dalam

	pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa di MAN Gondanglegi Malang,2015	kualitatif, teori yang berkaitan dengan karakter siswa	penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian siswa	membentuk karakter disiplin siswa
--	---	--	---	-----------------------------------

F. Definisi Istilah

Proposal ini berjudul “Strategi Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang” untuk lebih memudahkan pembaca agar mengikuti dengan jelas apa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini secara terperinci, yaitu:

1. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.”⁶

2. Guru Pendidikan IPS

Tugas seorang pendidik atau guru adalah suatu tugas yang mulia. IPS sebutan di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjukkan paduan sifat dari ilmu-ilmu sosial. Sehingga sifat keterpaduan itu

⁶ Syaiful bahri djamaroh, aswan zain. Strategi belajar mengajar (Jakarta: rineka cipta. 2002), hlm.5

menjadi cirri pokok mata kajian yang disebut dengan IPS. IPS adalah studi integrstive tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi waktu dan ruang dengan segala aktivitasnya, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam artian sempit guru IPS ialah seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu dan informasi mengenai hal-hal ywng berkaitan dengan sosial.

3. Karakter Disiplin

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁷

4. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolsh dasar sampai menengah pertama) disebut juga pelajar SD-SMA Sederajat. Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha pada jalur atau jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.⁸

5. Covid-19

Menurut Tam dan El Azar menunjukkan betapa covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan, karena sesungguhnya perubahan tersebut merupakan suatu keniscayaan. Sementara akibat covid-19 transformasi tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Dalam

⁷ Tu’u Tulus. Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. (Jakarta: Grasindo 2004)

⁸ Op.cit Sistem Pendidikan Nasional

waktu yang sangat singkat misalnya, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online yang sangat mengandalkan teknologi.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Tata urutan penelitian dari pendahuluan hingga penutup bertujuan agar memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami isi dari penelitian ini tentang strategi guru ips dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang. adapun dari penyusunan-penyusunan ini, maka penulisan ini dibagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, orisinalitas, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi, pengertian strategi, pengertian sikap disiplin siswa

BAB III

Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

⁹ A.Afriansyah, "Covid-19 Transformasi pendidikan", jurnal kependudukan,2020

pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV

Hasil penelitian menyajikan paparan data, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: deskripsi objek penelitian, dan paparan hasil penelitian.

BAB V

Pembahasan hasil penelitian, dimana dalam bab ini berisi tentang temuan-temuan hasil penelitian dan dianalisis hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI

Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hardy, Langlay, dan Rose mengemukakan strategi is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.¹⁰

Guru memiliki komponen penting dari dunia pendidikan, yaitu mempunyai tugas untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi berarti cara-cara dan juga seni dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

Menurut Kemp bahwa strategi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif sekaligus efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran

¹⁰ Syaiful Bahri Djamroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka cipta. 2002)

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010. Hlm. 2

yang digunakan secara bersama untuk pencapaian hasil belajar pada siswa.¹²

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari strategi dalam dunia pendidikan adalah suatu rancangan yang tersusun dan diimplementasikan dalam pengajaran, strategi sangat perlu dalam dunia pendidikan karena untuk mempermudah jalannya suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jika tanpa strategi pembelajaran akan proses belajar akan sulit optimal. Oleh sebab itu strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa. Bagi guru strategi sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dalam memahami isi pembelajaran.

Menurut Wade Wena strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Strategi Pengorganisasian

Cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan memilih isi atau materi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

2. Strategi Penyampaian

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2009. Hlm. 126

Cara menyampaikan pembelajaran pada siswa untuk menerima respon masukan dari siswa.

3. Strategi Pengelolaan

Cara menata interaksi antara siswa dan variabel pembelajaran. Strategi ini berhubungan dengan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.¹³

B. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut Hamka berpendapat bahwa menjadi guru yang berkarakter dan professional harus dapat mengayomi, bijaksana, rendah hati, bersyukur, menyatukan diri dengan murid dan menjadi teladan.

Penulis berpendapat bahwasannya, adapun upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan secara cermat
2. Mencarikan solusinya
3. Mengevaluasi hasil solusinya

Dalam mencari solusinya seorang guru harus berusaha:

1. Memecahkan permasalahan dengan diri sendiri, apabila permasalahan sekolah dapat dipecahkan sendiri maka guru berusaha sendiri dengan cara bijaksana dan penuh kesabaran

¹³ Made Wena. *Op.cit*, Hlm. 5-6

2. Konsultasi kepada kepala sekolah, komite, guru lainnya atau teman, apabila kita tidak bisa memecahkan masalah itu dengan sendiri.

C. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19

Strategi pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari layanan sekolah ataupun dari siswanya sendiri. Dan juga pembelajaran online juga membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah seperti, dengan menggunakan grup whatsapp. Dengan adanya wabah ini banyak keterbatasan-keterbatasan yang kurang memadai. Yang biasanya guru memantau karakter disiplin siswa di sekolah ataupun dalam kelas.

sekarang guru hanya bisa memantau siswa dari grup whatsapp dengan cara:

1. Absensi online

Atur absensi terhadap pembelajaran online, ketika guru sudah menjadwalkan adanya absensi di grup whatsapp semua siswa harus bisa tepat waktu untuk mengisi absensi

2. Tetapkan manajemen waktu

Atur waktu belajar dengan teratur, kerjakan dengan fokus dan tepat waktu tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini lebih mudah untuk dijalani dari pihak guru untuk memberikan batasan waktu kepada siswa-siswanya.

3. Menjelaskan situasi

Guru menjelaskan situasi yang terjadi saat ini pada siswa mengenai social distancing dan aktivitas dirumah. Berikan pemahaman pada siswa agar tetap belajar dirumah.

4. Konsultasi dengan guru

Disini peran orang tua juga sangat penting agar orang tua selalu aktif berkonsultasi dengan guru di sekolah. Disitulah guru akan selalu mengerti bahwa yang dilakukan siswa-siswa tersebut.

Strategi guru di masa pandemi ini harus lebih diperkuat, dengan adanya pembelajaran online ini guru juga harus lebih aktif kepada siswa agar siswa tetap disiplin menjalankan pembelajaran online tersebut. Dan juga masih banyak kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa MTs NU Pakis dimasa pandemi ini dengan keterbatasan akses internet. Dan guru harus lebih memperhatikan kepada siswa dengan cara aktif di grup kelas masing-masing dan guru harus lebih memantau kepada tiap-tiap siswa agar siswa tersebut bisa disiplin selama pembelajaran online.

D. Tindakan Yang Dapat Dilakukan Guru Dalam Pemberian Pendidikan Karakter di Sekolah

1. Memberi tauladan pada pelaksanaannya
2. Membiasakan guru/siswa mengucapkan salam di saat masuk kantor atau kelas
3. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dan berakhir
4. Berencerita yang menyangkut akhlak baik cerita nabi-nabi legenda maupun binatang

5. Membiasakan kepada guru/siswa untuk membaca surat-surat pendek diawal pembelajaran
6. Membiasakan hidup bersih
7. Membiasakan kepada guru/siswa apabila diberi sesuatu
8. Menegur guru/siswa apabila bicaranya tidak dengan sopan dan santun
9. Keterbukaan dalam laporan penggunaan keuangan
10. Mencomtohkan dengan membiasakan bersilaturahmi
11. Mengajarkan tutur kata dan bertingkah laku yang baik
12. Menyarankan untuk berbuat baik kepada orang tua, tetangga, tetangga, teman dan juga saling menghargai
13. Membiasakan untuk menabung
14. Membiasakan guru/siswa untuk jujur
15. Membaca al-quran atau yasin setiap jumat sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.¹⁴

E. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Rutland bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipikul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang dipihat di dalam

¹⁴ Jurnal ma'mur asmani. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah. Yogyakarta: Diva Pres, hlm.82

batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Secara istilah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang diri yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹⁵

Karakter dalam rencana aksi nasional pendidikan karakter tahun 2010-2014 adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi cirri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini karakter dapat dimaknai positif maupun negatif. Akan tetapi dalam konteks pendidikan, karakter merupakan nilai-nilai yang unik, yakni tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan yang baik dalam diri dan diimplementasikan dalam perilaku. Secara koheren, karakter terpancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga merupakan cirri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif

¹⁵ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.12-13

berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk siswa menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupsn sehari-hari.¹⁶

Tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitas anak agar memiliki karakter positif. Tujuan pendidikan karakter menurut kemediknas yaitu¹⁷:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai univversa dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

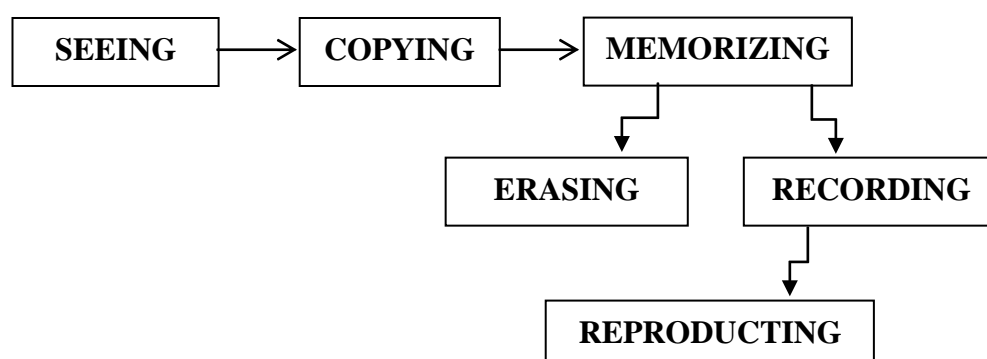
¹⁶ Agus Zaenal Fikri, *op.cit.*, hlm.22

¹⁷ *Ibid.*, hlm.24

3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Menurut Ki Ageng Suryomentaram pembentukan karakter pada anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individual yang berkembang anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang dimintai, yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini, anak cenderung menunjukkan sifat keakuannya. Sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (Long Term Memory). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negatif, reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal yang destruktif.



Gambar 2. 1 Skema Proses Pembentukan Sikap

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa, apabila akan melakukan sesuatu baik ata buruk, selalu diawali dengan proses melihat, mengamati meniru, mengingat, menyimpan, dan mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.¹⁸

4. Strategi pembentukan karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kulikuler dalam mata pelajaran, sedangkan ekstra kurikuler dilakukan diluar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka membaca dan meneliti, disiplin,

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 58

ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa.¹⁹

b. Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.²⁰

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanamkan prinsip agar siswa memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penegakkan disiplin. Penegakkan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, dan cinta tanah air.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama disekolah. Misalnya, kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin disekolah kemudian dilanjutkan dengan keterlambatan siswa, pemeriksaan atribut sekolah dan pemeriksaan kuku, pengecekan ketertiban siswa dapat digunakan sebagai upaya penegakkan disiplin.

c. Pembiasaan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 41

²⁰*Ibid.*, hlm. 45

Menurut Dorothy Law dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya,

- 1) Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar mencela
- 2) Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- 3) Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyessl diri
- 4) Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- 5) Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri

Menurut Dorothy Law Notle tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharspkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan.

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Orang tuanya merupakan lingkungan terdekat yang selalu menjadi figure dan idolanya. Mereka melihat kebiasaan baik dari ayah maupun ibunya, maka mereka akan dengan cepat mencontohnya. Orang tua yang berperilaku buruk akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak-anak paling mudah mengikuti kata-ksta yang keluar dari mulut kita.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus lebih ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Dan juga pula bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik.²¹

Pendidikan karakter tidak cukup hanya di jarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

d. Integrasasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, dan sabar. dapat diintegrasikan dan internalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan yang lain.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari beberapa faktor tersebut, para

²¹*Ibid.*, hlm. 50

ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²²

a. Faktor intern

Ada beberapa yang mempengaruhi dari faktor internal yaitu:

1. Naluri

Naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2. Kebiasaan

Faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, kebiasaan ialah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

3. Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh untuk berperilaku, dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 19

4. Suara Batin

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.

6. Faktor Eksternal

Ada beberapa yang mempengaruhi faktor eksternal yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Faktor pendidikan sangatlah penting, karena nilai yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu di manifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan

formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal yang ada pada masyarakat.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia harus bergaul dan pergaulan itu sangat penting dan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

F. Karakter Disiplin

1. Pengertian karakter disiplin

Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan undang-undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Menurut Wissow (2002) disiplin adalah proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normative dalam masyarakat. Menurut Smith (2004) disiplin terbagi atas dua yaitu disiplin positif dan negatif. Disiplin positif mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang, sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindarkan diri dari hukuman. Yang perlu dikembangkan adalah disiplin positif karena disiplin berbeda dengan menghindarkan diri dari hukuman. Hubungan baik merupakan dasar untuk membangun disiplin. Hubungan baik yang dimaksud adalah saling menyenangkan, menghormati, dan menanggapi dengan baik.

Guru dan orang tua diharapkan dapat membina hubungan baik terlebih dahulu dengan anak atau siswa agar dapat mengajarkan disiplin. Selain itu, pembentukan disiplin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Smith (2004) menjelaskan pengaruh faktor eksternal dengan landasan teori ecological dari Bronfenbrenner (1979), yaitu keluarga sebagai mikrosistem pertama memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kerangka disiplin anak yang dipengaruhi oleh sejarah keluarga, budaya, dan keyakinan dalam keluarga sedangkan sekolah sebagai mikrosistem kedua dapat memberikan pengaruh besar untuk mendukung atau merusak kemampuan keluarga dalam membangun disiplin bagi anak. Smith (2004) juga menjelaskan pembentukan disiplin yang didasari oleh teori sosiokultural, yaitu ketika siswa merasakan pengalaman sakit dan negative dari guru, ia akan menginternalisasi pengalaman itu dalam berinteraksi dengan orang lain.²³

Menurut Maunah menyatakan guru berperan sebagai pendidik yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas mendisiplinkan anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma dalam keluarga serta masyarakat. Dalam membangun perilaku disiplin siswa seperti memberi nasehat, arahan, bimbingan, memantau, serta berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa.

²³ Jurnal Sains Psikologi, jilid 7, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 93-98

2. Tujuan disiplin di sekolah

Menurut Rachman, bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah pertama, memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang lebih baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

3. Bentuk kedisiplinan

Dalam pembelajaran disekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan hadir diruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir diruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Siswa yang sering terlambat hadir diruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. Kedua, tata pergaulan disekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan disekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan dari program sekolah, siswa juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti kegiatan dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan

intelektual. Keempat, belajar dirumah dengan kedisiplinan belajar di rumah siswa menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga siswa akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.²⁴

4. **Macam-macam disiplin**

Ada beberapa pengelompokkan dari disiplin yakni:

- a. Disiplin pribadi, yaitu kerelaan untuk memenuhi peraturan pada setiap individu.
- b. Disiplin sosial, yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
- c. Disiplin nasional, yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Macam-macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggung jawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Dari diri seseorang yang telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari

²⁴*Ibid.*, hlm. 146

perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

5. Unsure-unsur disiplin

Ada beberapa dari unsur disiplin yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh guru, tujuannya ialah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman menurut para ahli pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan penting dalam membantu anak menjadi insane bermoral, yaitu:

1. Menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
2. Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yaitu menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi.
3. Hukuman mempunyai fungsi member motivasi anak untuk menghindari kesalahan.

c. Penghargaan

Penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak-anak sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, dan senyuman.

d. **Konsisten**

Konsisten berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung, kalau tidak konsisten anak tidak tahu mana yang baik dan benar.²⁵

6. Upaya menanamkan disiplin

Draver (1986), menjelaskan bahwa disiplin adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar maupun oleh individu sendiri. Sebuah upaya dalam meningkatkan rasa patuh dan taat terhadap peraturan, disiplin menjadi sebuah cara untuk mengurangi segala bentuk pelanggaran. Sobur (2010) juga menjelaskan bahwa disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib. Yang dikemukakan Prijodraminto (1992), bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Oleh karena itu,

²⁵ Y.Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 136

perlu adanya upaya yang padu untuk memberikan arahan agar tercipta lingkungan yang positif ada pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Hurlock (1970), mengemukakan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembiasaan
2. Contoh dan teladan
3. Pengawasan atau kontrol

Anshari (1983) mengemukakan, upaya penanaman disiplin yakni sebagai berikut:

1. Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan
2. Persitif, biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman
3. Demokratis metode deokratis metode demokratis menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Kedisiplinan memang sebuah hal yang perlu untuk dilaksanakan pada tiap individu agar terbiasa terhadap peraturan yang telah ada kemudian kebiasaan akan menaati peraturan tersebut akan menjadi sebuah

kebutuhan oleh tiap individu yang telah melaksanakan kedisiplinan yang baik.

Bahwa dalam menanamkan rasa disiplin, perlu adanya upaya-upaya nyata dalam menerapkannya. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan sebelum memberikan hukuman perlu adanya penyadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya penanaman rasa disiplin, setelah semuanya terlaksana dengan baik maka perlu ada kontrol sosial agar pelaksanaan kedisiplinan dapat terus konsisten dan berkelanjutan.

G. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat dengan IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan “Social Studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan amerika serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli di Indonesia dalam seminar nasional tentang Civic Education 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.²⁶

²⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan sejarah, geografi, sosio;ogi, antropologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS lebih telah menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, ,moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan berbagai permasalahan dilingkungan sekitar.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. IPS merupakan gabungan dari unsure-unsur sejarah, gografi, ekonomi, politik,dan hukum, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, dan agama
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan ataau topic tertentu.

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya perjuangan hidup agar survive seperti kebutuhan, keadilan dan jaminan keamanan.²⁷

3. Tujuan pembelajaran IPS

Thontowi menyebut bahwa tujuan pembelajaran mengarah pada pengembangan tiga hal dalam setiap diri siswa. Pertama, pengetahuan perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Kedua, keterampilan perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat, melakukan membentuk dan sebagainya berubah bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu. Ketiga, sikap, perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negative menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi

²⁷ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung:Yrama Widya, 2011), hlm. 12

sehari-hari. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.²⁸

4. Intergrasi Ayat Al-Quran Dan Hadist

- a. Ayat mengenai strategi pembelajaran bagaimana siswa dapat belajar sesuai dengan prinsip yang dipegang yang mengacu pada Al-Quran. Sebagaimana yang tercantum dalam Qs. Al Jumuah

(62) : 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذَلِكَ لِنَبِّئَنَّ الْأُمِّيِّينَ

Artinya: Allahlah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul (Muhammad) di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat kepada mereka (hamba Allah), dan mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang amat nyata.

- b. Dalam Islam, tugas seorang pendidik atau guru merupakan suatu tugas yang mulia. Islam memposisikan ini lebih tinggi derajatnya daripada manusia lainnya, hal ini tercantum dalam Al-Quran surat Al Mujadalah ayat 11

²⁸ Asmaun Sahlan & Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan*

Karakter, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 55-56, lihat Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Angkasa,) hlm.100



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَحُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأُخْرَىٰ
 فِي الْمَجَالِسِ فَافْرَحُوا حَتَّىٰ مِثْقَالِ الذُّرَّةِ ۚ وَتَذَكَّرُوا أَنَّهُمْ
 كَانُوا مُعْتَدِلِينَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَحُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأُخْرَىٰ
 فِي الْمَجَالِسِ فَافْرَحُوا حَتَّىٰ مِثْقَالِ الذُّرَّةِ ۚ وَتَذَكَّرُوا أَنَّهُمْ
 كَانُوا مُعْتَدِلِينَ

مَلَأُوا لَكُمْ فِي الْأَنْبَاءِ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ كُنْتُمْ مُعْتَدِلِينَ
 وَتَذَكَّرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا مُعْتَدِلِينَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapanglah niscaya Allah SWT akan member kelapangan untuk kamu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, sungguh Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa saja yang kamu kerjakan.

c. Disiplin

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَحُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأُخْرَىٰ
 فِي الْمَجَالِسِ فَافْرَحُوا حَتَّىٰ مِثْقَالِ الذُّرَّةِ ۚ وَتَذَكَّرُوا أَنَّهُمْ
 كَانُوا مُعْتَدِلِينَ

مَلَأُوا لَكُمْ فِي الْأَنْبَاءِ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ كُنْتُمْ مُعْتَدِلِينَ
 وَتَذَكَّرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا مُعْتَدِلِينَ

كَلِمَاتٍ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَسْهَلُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
 وَأَسْهَلُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

خِهَا

وَأَلِطَا
نُلُ
يُ
نُ
مِ
أُ

Artinya: Allah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, Disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan. (Q.S An Nisa : 59)

H. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu,

tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, maupun perguruan tinggi. Di Indonesia banyak keluarga yang familier melakukan sekolah di rumah. Khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis siswa yang terbiasa belajar tatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terparah sakit karena covid-19.

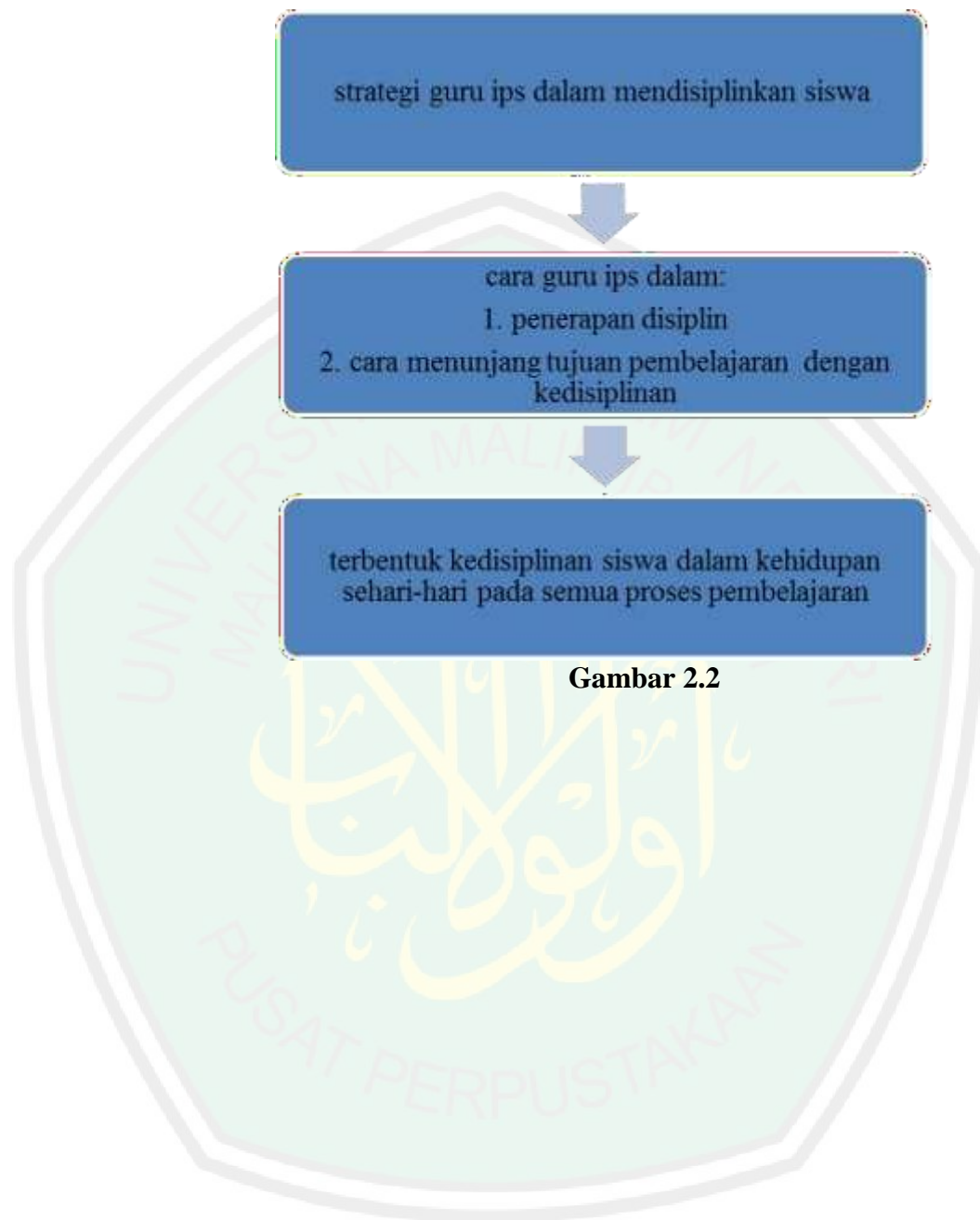
Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring, namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring yaitu:²⁹

1. Keterbatasan penguasaan teknologi
2. Akses internet yang terbatas

I. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah merupakan gambaran umum tentang konsep dan gagasan yang disampaikan dalam proposal, sehingga mempermudah untuk menemukan inti dari pembahasan ini.

²⁹ Syarif Hidayatulloh, "dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, proses pembelajaran", jurnal sosial&budaya syar-i, vol. 7 No.5, 2020



Gambar 2.2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti ini mempunyai cirri khas yang terletak pada tujuannya yaitu, mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin

siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang. penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Menurut Denzin dan linclon dalam Moeleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15

kenyataan, (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³¹

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi tegas, dapat dikenali, (3) analisis dapat menguraikan data secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada lainnya, (4) analisis induktif lebih dapat memberikan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.³²

B. Metode Pembelajaran Online

Dengan adanya wabah covid19 ini penelitian disekolah pun terhambat, tetapi dengan keterbatasannya kita masih tetap bisa melakukan penelitian ini dengan secara online dan kita harus berdiskusi terhadap pihak sekolah terlebih dahulu. Kalaupun disetujui dengan adanya penelitian online jadi, kita bisa wawancara memakai teknologi yang sudah modern dengan menggunakan vc ataupun dengan menggunakan google zoom. Kita bisa

³¹ Lexy J. Mo Jeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5

mewawancarai dari pihak guru ips, kepala sekolah dan beberap siswa untuk dijadikan sample. Jadi, dengan adanya wabah ini kita harus tetap melaksanakan penelitian online agar penelitian terus berjalan meskipun banyak keterbatasannya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang digunakan dalam penelitan klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang adaa dilapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sejarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia lah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu pada waktu dilapangan, peneliti berperan serta pada situs dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.³³

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionnya. Peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam peneltian ini

³³*ibid.*, hlm. 9

kehadiran peneliti sangatlah penting, tidak hanya sebagai instrumen namun juga berperan penting dari seluruh penelitian ini.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dengan kehadiran peneliti dapat membantu dalam mendapatkan kedalaman serta ketajaman data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek yang sangat penting dari sebuah penelitian. Karena dari lokasi penelitian ini seorang peneliti mendapatkan data-data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Pakis Malang, dan MTs ini terletak di Jl. Bunut Wetan No. 986 Kecamatan Pakis Malang. Peneliti memfokuskan penelitian pada guru IPS dan siswa kelas VII di MTs tersebut.

Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di MTs NU Pakis Malang ini karena madrasah ini merupakan madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di kelas VII.

Selain penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, lokasi MTs ini juga strategis untuk dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian hal ini dapat dilihat dari lokasi MTs yang berdekatan dengan jalan raya dan suasana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁴

Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari dua sumber yakni:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti, wawancara (kepala sekolah, waka kurikulum, guru ilmu pengetahuan sosial, siswa), observasi data primer didapatkan dari wawancara kepada satu guru IPS kelas VII MTs NU Pakis Malang dan beberapa siswa kelas VII MTs NU Pakis Malang.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti meliputi, literatur-literatur yang ada buku teks, penelitian terdahulu dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview (wawancara), dokumen, dan kuisioner.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi,

a. Observasi

Observasi adalah proses pengantaran dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi itu menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Menurut Sugiyono observasi yang peneliti gunakan disini yaitu observasi psrtisipatif, yaitu observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber datam dan ikut merasakan apa yang terjadi.³⁵

Observasi partisipatif digolongkan menjadi tiga yakni, partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi lengkap. Dan peneliti melakukan

³⁵*Ibid.*, hlm. 311

observasi partisipatif lengkap yaitu, bahwa peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Dalam metode observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran IPS terpadu yang berlangsung di dalam kelas VII MTs NU Pakis Malang. Namun sebelum melaksanakan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah serta guru mata pelajaran IPS terpadu kelas VII.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai dari pihak guru ataupun siswa di MTs NU Pakis Malang yang terlibat langsung dengan proses pembentukan karakter.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif yang jawabannya pun telah disiapkan.³⁶

2. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori independen interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.³⁷

3. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara akan dilakukan kepada guru, siswa ataupun pihak yang berada dilingkungan tersebut yang menjadi sumber informasi utama mengenai strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang. Disini peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini

³⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 73

³⁷ *Ibid.*, hlm. 73

seperti halnya guru mata pelajaran IPS terpadu kelas VII MTs NU Pakis Malang.

Dalam metode wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur dijelaskan sebagai berikut³⁸:

- a) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur ialah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- b) Kesepakatan wawancara dapat diprediksi, walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.
- c) Fleksibel, tetapi terkontrol (di dalam hal pertanyaan ataupun jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi dan kondisi serta alur pembicaraan.
- d) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan

³⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

dalam wawancara semi terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi wawancara. Pedoman wawancara semi terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada suatu tema sentral yang telah diletakkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

Tujuan wawancara ialah untuk memahami suatu fenomena.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Heri Jauhari mengatakan, bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna barang-barang tertulis atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penyelidikan.³⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.

Dokumentasi ini mengambil dokumen berupa data profil siswa,

³⁹ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 36

foto dan lain sebagainya yang akan diambil di MTs NU Pakis Malang.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satu-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat pengkodean, tahap terakhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴⁰ Dari penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu, guru mata pelajaran IPS, dan siswa. Informasi disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu strategi guru

⁴⁰ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 190

IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang.

2. Penyajian Data

Menurut Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang.⁴¹

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴²

Ketiga komponen analisis itu saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang diadakan pemeriksaan terhadap sumber lain melalui wawancara dengan para informan.

⁴¹ Mathew B.M dan A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

⁴² *Ibid.*, hlm. 19

Analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan terdiri dari dua tahap yakni sebagai berikut:

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan fokus
- b. penelitian pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
- c. pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pemngumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pegumpulan data berikutnya.
- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).

2. Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau

kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan pada bab selanjutnya

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Yaitu serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan cirri-ciri dan unsure di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dilakukan.

2. Triangulasi data

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk perluan pengecekan atau sebagai pembanding data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁴³

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui

⁴³*Ibid.*, hlm. 178

waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut,

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen
 - c. Membandingkan apa yang dilakukan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Diskusi teman sejawat

Yakni saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memahami dan bisa member masukan ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat memantabkan hasil penelitian yang ditulis.

Tabel 3. 1: **Pengecekan Keabsahan Data**

Rumusan Masalah	Metode	Interview/Dokumentasi/ Observasi	Keterangan
1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter disiplin siswa di kelas VII di MTs NU Pakis Malang?	Interview	1. Apa saja program-program dalam pembentukan karakter disiplin? 2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter disiplin yang ada dikelas anda?	
2. Bagaimana strategi guru IPS dalam membentuk karakter didiplin siswa kelas VII di MTs Pakis Malang ?	Interview dan observasi	1. Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu sebagai guru IPS dalam membentuk karakter disiplin pada siswa? 2. Melihat bagaimana guru menerapkan sikap disiplin di dalam kelas maupun diluar kelas?	
3. Apa saja faktor pendorong dan	Interview	1. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam	

penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang?		pembentukan karakter siswa?	
---	--	-----------------------------	--

A. Prosedur Penelitian

Adapun di penelitian ini ada beberapa tahap-tahap yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Tahap persiapan

Peneliti mengajukan judul penelitian kepada jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemudian peneliti menyusun proposal dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti menentukan objek penelitian di MTs NU Pakis Malang atas dasar bahwa sekolah ini merupakan MTs yang bagus dan memiliki prestasi yang baik di kota Malang seperti banyak memenangkan perlombaan diberbagai daerah dan salah satu MTs swasta di kota Malang. Selain itu MTs ini juga berada di lingkup perkampungan dan penduduk dimana bila murid-murid istirahat kebanyakan berada warung-warung penduduk dan rumah penduduk. Sehingga sedikit banyak juga mempengaruhi pergaulan dari murid-murid tersebut, baik dengan teman sebaya, dan penduduk sekitar.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dalam suatu penelitian karena tahap ini digunakan dalam menggali data yang dibutuhkan.

Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum atau waka kesiswaan, guru IPS, siswa siswi di MTs NU Pakis Malang.
2. Peneliti melakukan pencairan terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian
3. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk melengkapi data-data yang belum terpenuhi
4. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian sehingga mendapatkan yang valid

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian tahapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis data kemudian disimpulkan berbentuk laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil sekolah MTs NU Pakis

MTs NU Pakis berdiri pada tahun 1967 dan beroperasi pada tahun 1967 juga, MTs NU Pakis berada di Jl. Raya Bunut Wetan 986 Pakis Malang. MTs NU Pakis berada dalam lingkup yayasan yaitu yayasan LP Ma'arif NU. Alamat dari yayasan ini yaitu berada di Jl. Raya kebonagung No. 83 Malang. Dengan nomor telepon 0341-795733 NSM dari sekolah MTs NU Pakis yaitu 121235070092. MTs NU Pakis Terakreditasi "A". Kepemilikan tanah dari MTs NU Pakis ini dibawah lingkup yayasan yang berstatus tanah sertifikat, luas tanah dari MTs NU Pakis ini yaitu 3.257m². MTs NU Pakis juga memiliki surat izin bangunan dalam proses, luas bangunan 1.440m². kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari. Email MTs NU Pakis yaitu, mts_nupakis@yahoo.co.id. Dan Web dari MTs NU Pakis yaitu, www.mtsnupakis.sch.id.⁴⁴

2. Latar Belakang Berdirinya MTs NU Pakis

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis didirikan pada tahun 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) yang diprakarsai oleh para ulama' dan para guru MINU Bunut Wetan (sekarang MI Al Hidayat) dengan ciri khas keislaman ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Tujuan dari pendirian MIM adalah agar sebagian besar alumnus MINU Bunut Wetan yang tidak dapat melanjutkan

⁴⁴ Dokumentasi MTs NU Pakis Malang

pendidikan dikarenakan kurangnya biaya dapat melanjutkan pendidikannya. Dalam perkembangannya mulai didirikan hingga sekarang sudah terjadi pergantian kepala madrasah 7 kali, yaitu:

1. Abdul Halim (Tahun 1967-1969)
2. Najmuddin Asy'ari (Tahun 1969-1971)
3. Drs. Yunus (Tahun 1971-1976)
4. M. Syaiful Islam (Tahun 1976-1984)
5. H. Lukman Hakim (Tahun 1984-2003)
6. Ahmad Fatoni, S.Pd(Tahun 2003-2005)
7. Dr. Najmah, S.Pd,M.Pd (Tahun 2005-sekarang).

Pada 1 Juli 2010 MTsS NU Pakis bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari karena sudah memiliki gedung yang mencukupi rombongan belajar dari dana block grant untuk pembangunan sarana prasarana yang merupakan salah satu komponen dalam program MEDP – ADB Loan INO-SF 2294 untuk 3 (tiga) tahun anggaran yakni tahun 2009 hingga 2011 dan mendapat tambahan lagi untuk 1 (satu) tahun anggaran yaitu tahun 2012 karena MTsS NU Pakis berhasil masuk dalam 3 besar madrasah yang melaksanakan proyek dengan baik. Selain itu, Ibu Kepala Madrasah juga mendapat kesempatan untuk study wisata ke sekolah-sekolah favorit dan terbaik di Korea.

Dalam perkembangan hingga saat ini MTs NU Pakis mengalami perkembangan yang sangat baik, yaitu peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik (3 tahun berturut-turut tingkat kelulusan siswa 100% dan

lulusannya diterima di berbagai sekolah/madrasah lanjutan unggulan di wilayah Malang raya), dan prestasi non akademik seperti lomba Mading yang meraih juara II tingkat Nasional dan lomba Leadership Madrasah yang meraih juara I tingkat Nasional dalam event KSM & Expo Madrasah MEDP pada tahun 2012 di Bandung; lomba Penulisan Kisah Inspiratif Madrasah dan lomba Foto Inspiratif Madrasah, keduanya berhasil menyabet juara tingkat II Nasional. Lomba Pidato Bahasa Indonesia meraih juara tingkat provinsi dan menjadi wakil dalam kompetisi dan Expo Madrasah tingkat Nasional II (KEMNAS) 2011 di Jakarta; lomba Pidato Bahasa Indonesia meraih juara III tingkat Provinsi tahun 2013; Kepramukaan yang sudah memperoleh prestasi tingkat kecamatan, kabupaten, dan tingkat se-Jawa Timur dan Bali; Palang Merah Remaja meraih juara di tingkat Jawa Timur open tahun 2018; lomba Pidato Bahasa Arab meraih juara tingkat kabupaten; Grup Drum Band Kyai madu MTs NU Pakis yang aktif tampil di beberapa kecamatan dan di kabupaten Malang. Tim Musik Islami yang aktif tampil hingga dalam acara Nasional dalam pembukaan event KSM & Expo Madrasah MEDP pada tahun 2012 di Bandung, dan mengisi acara KSM dan Aksioma tingkat Nasional; Commed meraih juara II fotografi tingkat Nasional tahun 2018; Pagar Nusa meraih juara II penampilan terbaik tingkat Nasional tahun 2018. Gerakan Literasi Madrasah yang mampu menghasilkan buku ber-ISBN

Karya dari siswa dan guru diantaranya Dunia Tatia, Cry Happy Tears, Strategi Najmah, Goresan Cintaku, Hanabil Story.⁴⁵

3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan”

1. Islami, jika semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama islam yang berhaluan ahlussunah waljamaah annahdliyah.
2. Profesional, jika semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
3. Unggul, jika siswa mampu berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
4. Terpercaya, jika madrasah mampu memberikan pelayanan yang berkualitas di bidang akademik dan nonakademik.
5. Berwawasan Lingkungan, jika semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah.
2. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi siswa.
3. Mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik.

⁴⁵ *Ibid.*,

5. Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.
- c. Tujuan Madrasah
1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat.
 2. Menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata UN di atas standar nasional
 3. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di madrasah/sekolah unggulan.
 4. Memiliki kegiatan pembinaan akademik yang mampu berprestasi di tingkat nasional.
 5. Memiliki kegiatan nonakademik yang mampu berprestasi tingkat Jawa Timur dan nasional.
 6. Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.⁴⁶

4. Rincian Kegiatan Siswa

1. Sholat Dhuha
2. Aksi Siswa
3. Kaleng Impian
4. Makan Pagi dan Makan Siang
5. Snack/Fruir Break
6. Jama'ah Sholat Dhuhur
7. Ngaji
8. Jama'ah Sholat Ashar

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang mutlak harus ada pada suatu sekolah, karena faktor ini merupakan komponen yang menerima pengaruh dari pendidikan sehingga tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di suatu madrasah atau lembaga tidak dapat berlangsung. Menurut dokumentasi

⁴⁶ *Ibid.*,

yang didapatkan peneliti, keadaan siswa di MTs NU Pakis sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Kelas	Tahun Pelajaran																			
		2009/2010		2010/2011		2011/2012		2012/2013		2013/2014		2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018		2018/2019	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	VII	37	40	42	37	38	35	26	45	38	49	52	38	34	26	46	24	43	26	33	17
2	VIII	26	35	39	42	40	37	27	33	25	45	30	50	42	44	26	25	27	26	40	26
3	IX	25	36	28	36	45	45	38	37	35	33	21	44	27	49	37	27	36	27	25	26
JUMLAH		88	111	109	115	123	117	91	115	98	127	103	132	103	119	109	76	106	79	98	69
		199		224		240		206		225		235		222		185		185		167	

6. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Guru merupakan seorang pengajar yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru merupakan faktor dominan yang ada dalam sekolah, tanpa adanya guru pembelajaran tidak dapat berjalan secara baik. Keberhasilan Pendidik di madrasah ini pun tidak bisa optimal tanpa adanya bantuan dari guru dan karyawan. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi tenaga kependidikan di MTs NU Pakis:⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*,

Tabel 4.2

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JURUSAN
1	Dr. NAJ'MAH, S.Pd., M.Pd	P	S3	Pend. Bhs. Indonesia
2	TRI AGUNG YOGA P., S.Pd	L	S1	Pend. Matematika
3	NASA'I, S.Pd	L	S1	Pend. Bhs. Indonesia
4	ASKARI, M.Pd	L	S2	Bahasa Indonesia
5	WINDIANI, S.Pd	P	S1	Pend. Bahasa Inggris
6	SRI SUYATMI, S.Pd	P	S1	Pend. Biologi
7	ZAINUL, S.Pd	L	S1	Penjaskes
8	FINA FADLILLAH, S.Pd.I	P	S1	Pend. Agama Islam
9	ABDUL ROKHIM, S.Pd	L	S1	Pend. Bahasa Inggris
10	DIAH FITRI SWESTI, S.Pd.	P	S1	Pend. Geografi
11	FATHUL SHOLICHAH, S.Pd	P	S1	PKn
12	AHMAD JUPRI, S.Pd.I	P	S1	Pend. Agama Islam
13	AFRIDA NUR AULIA, S.Pd.I	P	S1	Pend. Agama Islam
14	RISTA KHUSNIAWATI, S.Pd	P	S1	Pend. IPS
15	IFA SURYA INANDA, S.Pd	P	S1	PGSD

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JURUSAN
16	SYAFA'ATUL MAULIDA, S.Kom	P	S1	Teknik Informatika
17	IKA RATNASARI,S.Pd	P	S1	Pend.Matematika
18	ELSA WIDHI RATMASARI, S.Pd	P	S1	Pendidikan Biologi
19	LINA ERIKA MAYSAROH	P	Sedang menempuh S1	Psikologi
20	FITRIANI	P	MA	Kepala koperasi
21	ABDUL AZIZ	L	Sedang menempuh S1	Pend.Bahasa Indonesia
22	RIFQI ULINNUHA	L	Sedang menempuh S1	Ilmu Pemerintahan

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonakademik yang dilakukan siswa disekolah, pada umumnya ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler beserta pembina yang ada di MTs NU Pakis ini sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 4.3

No.	Ekstra Kurikuler	Nama
1.	Pramuka	Abdul Aziz

⁴⁸ *Ibid.*,

2.	Musik Islami	Abdul Rokhim, S.Pd
3.	Palang Merah Remaja	Ika Ratnasari, S.Pd
4.	Komputer	Syafa'atul Maulida, S.Kom
5.	Tari Saman	Ifa Surya Inanda, S.Pd
6.	Pagar Nusa	Bachtiar

B. Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian pada masa pandemi covid-19 akan disajikan dengan adanya perpaduan hasil observasi online, wawancara online, dan juga dokumentasi kepala sekolah, guru, dan siswa dengan melakukan di whatsapp ataupun video call pada bulan april sampai dengan juni 2020. Yang dimaksud penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian yang sekarang melalui online yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang.

1. Bentuk-Bentuk Karakter Disiplin Siswa di Kelas VII MTs NU Pakis Malang

Observasi online pertama ini dilakukan pada bulan april 2020. Dalam pendidikan karakter di sekolah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam strategi pembentukan karakter disiplin secara online di tengah pandemi covid-19 yang dilakukan dalam video call, guru IPS. Berikut alasan guru ips tidak memakai cara khusus dalam pembentukan karakter di tengah pandemi covid-19:

”kalau menurut saya pribadi dengan menggunakan keuntungan usia saya, jadi cenderung pendekatannya dengan kekinian dan memakai bahasa pertemanan dan juga beberapa kali saya juga memakai meme dalam pembentukan karakter khususnya karakter disiplin dalam pembelajaran online.”⁴⁹

Hal tersebut juga dengan pemaparan siswi kelas VII Aliya:

”mas rifqy juga memberi nasihat kita disuruh disiplin untuk mengumpulkan tugas ipsnya dan rajin mengerjakan tugasnya, dan juga mas rifqy membuat meme untuk anak kelas tentang mengerjakan tugas tepat waktu”⁵⁰

Jika ada siswa yang tidak disiplin mengumpulkan tugas maka akan dapat peringatan dari guru ips tersebut. Di tengah pandemi covid-19 ini dalam pembelajaran online ini hanya peringatan yang tegas juga untuk mendisiplinkan anak-anak agar

⁴⁹ Wawancara dengan pak Rifqy. Guru IPS. 19 Mei 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Aliya. Siswi kelas VII. 22 Mei 2020

tetap melaksanakan kewajibannya. Berikut hasil wawancara dengan ibu najmah, selaku kepala sekolah MTs NU Pakis Malang:

”Alhamdulillah dalam pembelajaran online anak-anak sudah disiplin, dengan wali kelas selalu memantau melalui grup whatsapp dengan para orang tua siswa dan para siswa. Dan bapak/ibu gurunya selalu menasih dan diingatkan sesuai dengan batas waktunya”.⁵¹

Pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS di kelas VII sudah baik di tengah pandemi covid-19 hal ini didukung dengan hasil observasi dimana guru ips pada saat pembelajaran online memberikan nilai-nilai disiplin seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dengan cara mengingatkan agar anak-anak disiplin waktu mengerjakan meskipun dalam pembelajaran online. Namun pelaksanaannya juga banyak kendala dalam pembelajaran online tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara pak Rifqy selaku guru IPS. Berikut wawancaranya:

”kalau pembelajaran online di minggu awal sempat memakai socreative sama make playlist untuk video pendukung pembelajaran, tapi saya evaluasi anak-anak dan orang tua banyak yang punya

⁵¹ Wawancara dengan ibu Najmah. Kepala sekolah MTs NU Pakis. 22 Mei 2020

kesulitan sama akses internet yang paling banyak muncul kasusnya itu teknis dan kuota”.⁵²

Hal ini dipaparkan juga oleh ibu najmah selaku kepala sekolah MTs NU Pakis Malang:

”Disini ada beberapa siswa yang tidak mampu membeli paket data internet jadi ada juga siswa yang sering telat mengumpulkan tugasnya”.⁵³

Dan hal ini juga didukung dengan wawancara dengan Aliya selaku siswi kelas VII:

”saya juga tidak tahu jelasnya kalau teman-teman saya whatsapp ada juga yang malas ada juga yang hp nya rusak dan yang paling banyak tidak mempunyai paketan jadi ya banyak yang sering telat mengumpulkan tugas dan kalau sudah ngerjakan itu disuruh nge list sama mas rifqy, jadi nanti yang telat ataupun belum mengumpulkan di list-listannya ya kosong”.⁵⁴

Dari penjelasan Pak Rifqy, Bu Najmah, dan siswi kelas VII hal ini sudah bisa dikatakan pembelajaran onlinenya cukup lancar meskipun ada kendala dengan akses internet masing-masing yang dipunya oleh siswa siswi tersebut. Jadi dari kendala tersebut guru-guru lebih aktif mengingatkan secara pribadi agar pembelajaran online di tengah

⁵² Wawancara dengan pak Rifqy. Guru IPS. 19 Mei 2020

⁵³ Wawancara dengan ibu najmah. Kepala sekolah MTs NU Pakis. 22 Mei 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Aliya. Siswi kelas VII. 22 Mei 2020

pandemi covid-19 ini tetap lancar. Bentuk- bentuk disiplin yang dilakukan di kelas VII MTs NU Pakis Malang meliputi, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, selalu mengisi absen dengan waktu yang tepat, selalu memberi peringatan dengan tegas.

2. Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada siswa Kelas VII DI MTs NU Pakis Malang?

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter di sekolah khususnya karakter disiplin dilakukan pada saat pembelajaran online, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih bisa memahami karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa bisa mempunyai sikap disiplin yang baik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Pak Rifqy, berikut hasil wawancara:

”kalau menurut saya secara umum sebenarnya kalau tiap mata pelajaran sama program sekolah harus sinergi, bukan hanya mata pelajaran IPS atau lainnya secara menyeluruh tetapi juga program-program nonakademik punya peran minimal untuk tetap memberikan

kesibukan terhadap siswa. Disiplin urusannya salah satunya dengan bagaimana seseorang dapat mengatur dirinya sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan secara lebih teratur dan bertanggung jawab, karena menghadapi covid ini juga kan ada gegar budaya juga yang terjadi segala ketidakidealan yang terjadi, orang tua punya persentase yang jauh lebih besar”.⁵⁵

Hal ini didukung bu Najmah selaku kepala sekolah MTs NU Pakis malang:

”kedisiplinan dalam pembelajaran online harus tetap diterapkan meskipun dengan adanya covid ini”⁵⁶

Hal ini juga dipaparkan oleh Abel selaku siswi kelas VII:

”Kalau menurut saya disiplin sangat penting buat mengajarkan kepribadian yang baik”⁵⁷

Ada juga siswi lain Zalfa selaku siswi kelas VII:

”Disiplin itu patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya”⁵⁸

Disiplin memang harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa terbiasa bersikap disiplin, beberapa siswa mengaku memiliki beberapa disiplin di rumah. Disinilah sikap disiplin terbentuk oleh orang tua, dengan kebiasaan-kebiasaan yang secara tidak langsung sikap disiplin itu tersendiri. Dengan sikap disiplin yang dimiliki oleh

⁵⁵ Wawancara dengan pak Rifqy. Guru IPS. 19 Mei 2020

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Najmah. Kepala sekolah MTs NU Pakis. 22 Mei 2020

⁵⁷ Wawancara dengan Abel. Siswi kelas VII. 22 Mei 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Zalfa. Siswi kelas VII. 22 Mei 2020

seseorang akan membuat kepercayaan terhadap orang lain. Setelah pembentukan karakter yang dilaksanakan.

3. **Faktor Pendorong Dan Penghambat guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang**

Dalam pembentukan karakter kepada siswa di sekolah MTs NU Pakis ini adakalanya penghambat di dalamnya, berikut ini terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya pembentukan karakter diantaranya adalah:

a. Faktor Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah

Pembiasaan membentuk karakter disiplin anak dimulai sejak dini dan dilakukan setiap hari dan terus menerus akan menjadikan anak terus disiplin. Berikut wawancara dengan bu Najmah selaku kepala sekolah:

”faktor pendorong dalam pembentukan karakter yang paling utama itu pembiasaan, anak harus dibiasakan untuk selalu disiplin, karena disiplin itu adalah kunci dari kesuksesan. Dan juga guru harus menjadi contoh yang baik untuk siswa siswinya, anak harus disiplin atas tugas sekolahnya.”⁵⁹

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan pak Rifqy selaku guru IPS:

”Menurut saya faktor pendorong terbentuknya karakter disiplin dari kebiasaan juga, jadi anak-anak dibiasakan disiplin untuk

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Najmah. Kepala sekolah MTs NU Pakis. 22 Mei 2020

mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, mengisi absen dengan tepat waktu”⁶⁰

Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yang melakukan observasi online yaitu pada saat melakukan pembelajaran online ada siswi yang tidak mengisi absen dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan siswi tersebut langsung diingatkan oleh pak Rifqy.

b. Aturan sekolah yang berlaku

Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin yaitu aturan yang diberlakukan oleh sekolah. Aturan-aturan yang terdapat di MTs NU Pakis membuat anak termotivasi untuk disiplin waktu apa yang telah dikerjakannya.

c. Faktor Keluarga

Selain menjadi faktor pendorong siswa untuk disiplin waktu keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dari pembentukan karakter.

d. Faktor teman

Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor teman sekelas. Seorang anak bergaul dengan teman yang tidak disiplin maka anak tersebut akan ikut tidak disiplin.

⁶⁰ Wawancara dengan pak Rifqy. Guru IPS. 19 Mei 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh yang didapatkan oleh peneliti selama peneliti melakukan sebuah observasi, wawancara pada MTs NU Pakis terutama di kelas VII. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bersangkutan dan didukung oleh keterangan dari pihak-pihak yang menjadi informan.

Pendidikan karakter memang dianggap sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena pintar saja tidak cukup jika tidak memiliki akhlak yang baik, untuk itu diperlukanya pendidikan karakter sejak mulai dini.

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, dan berjiwa luhur. Dalam konteks pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk siswa menjadi positif sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Diatas telah disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

⁶¹ Agus Zaenal Fikri, *Op.cit.*, hlm.22

bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara demokratis. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang berawal dari kebiasaan yang berulang-ulang, kemauan dari diri senf=diri untuk melakukan positif atau negatif. Dalam melakukan pembentukan karakter juga dipengaruhi beberapa faktor seperti keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

1. Bentuk-Bentuk Karakter Disiplin Siswa di Kelas VII MTs NU Pakis Malang

Dari pemaparan data bab IV terdapat beberapa keterangan yang didapatkan oleh peneliti di MTs NU Pakis khususnya di kelas VII mengenai bentuk-bentuk karakter disiplin siswa di kelas VII MTs NU Pakis Malang maka terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur bertanggung jawab, disiplin, menghormati hak orang lain, kerja keras. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.⁶²

⁶² *Ibid.*, hlm 23

Usaha untuk membentuk siswa berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Kalau kita mengalami sesuatu berarti kita berbuat, sedangkan kalau kita mengikuti sesuatu berarti kita memperoleh akibat atau hasil.⁶³

Pada lingkungan sekolah tentu terdapat banyak siswa yang masing-masing memiliki sifat dan karakter yang beragam. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan ketertiban disekolah yang harus selalu ditegakkan guna menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk itu sangatlah perlu dibentuk suatu tatanan guna mengatur disiplin maupun ketertiban siswa yang dikenal dengan tata tertib sekolah. Tata tertib atau aturan-aturan termasuk salah satu artifak kultur sekolah yang diamati. Keberadaan tata tertib sekolah sebagai upaya terjaminnya kehidupan disekolah yang tertib dan tenang sehingga proses belajar mengajar dengan kondusif. Terlaksana menciptakan sekolah yang tertib, dan tenang. Tata tertib sekolah yang diaati dan dilaksanakan dengan baik oleh para siswa dapat suatu pembelajaran bagi mereka untuk dapat menghormati aturan-aturan lainnya.⁶⁴

⁶³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008) hlm.26

⁶⁴ Muhammad Sobri. "Pembentukan Karakter Sisiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah". Vol.6. No. 1, Maret 2019

Pendidikan karakter dalam membentuk karakter disiplin siswa yang telah dilaksanakan di MTs NU Pakis Malang khususnya dikelas VII sesuai dengan teori diatas dimana bentuk-bentuk karakter disiplin siswa yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu dan selalu mengisi absensi dengan tepat waktu.

2. Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk siswa menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Pentingnya memiliki karakter yang baik dalam berperilaku akan membuat seseorang sukses dimasa depan, maka dari itu pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin. Usia dini merupakan tahap awal seseorang individu mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Dari wawancara dengan siswi kelas VII MTs NU Pakis, terbukti bahwa mereka memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Mereka mengerjakan tugas sekolah, mengumpulkan tugas sekolah, mengisi absen dengan tepat dan ada juga yang tidak tepat pada waktunya, dan mereka mereka mengaku bersalah dan takut karena sudah tidak disiplin .

⁶⁵ Agus Zaenul Fikri, *Op.cit.*, hlm.22

meskipun pembelajaran saat ini online kedisiplinan juga harus diterapkan kepada semua siswa dan para guru-guru lebih aktif untuk mengingatkan dengan tegas dan pasti ada kendala pembelajaran online yang dialami di tengah pandemi covid-19 ini.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu tentunya membentuk sikap siswa adalah hal yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku siswa. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara pembiasaan. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda dari Rasulullah SAW, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat diaplikasikan dalam pembiasaan ini. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan pada saat adanya pandemi covid-19 ini yaitu dengan pembelajaran online dengan mengumpulkan dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mengisi absensi tepat waktu.

Yang diterapkan Al-Ghazali bahwa apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orangtuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya.

Sebaliknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan kepada orang tua, pendidik yang bertanggung jawab untuk mengasuhnya. Demikian Al-Ghazali sangat menganjurkan mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Pembiasaan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian kepribadiannya.

Proses pendidikan karakter dalam membentuk karakter disiplin siswa di tengah pandemi covid-19 yang telah dilaksanakan di MTs NU Pakis sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya telah diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya pelaksanaan pendidikan karakter terutama di dalam kelas VII yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu dilakukan dengan cara pembiasaan dan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter disiplin siswa telah selaras dengan teori, dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan

yang harus diajarkan kepada siswa namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat guru IPS Dalam membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang

a. Faktor Kebiasaan

Heri gunawan menyebutkan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter konsep dan implementasi bahwa salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan. Karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam memebentuk karakter.⁶⁶

b. Faktor Keluarga

Lickona menjelaskan bahwa keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting mempengaruhi karakter anak. Apalagi ditengah pandemi covid-19 ini pihak keluarga sangat dibutuhkan untuk pengoptimalan peran dan fungsi orang tua jadi lebih tinggi dan terus mendampingi anak dalam pembelajaran online.

c. Faktor Lingkungan

Disamping faktor kebiasaan dan faktor keluarga, faktor lingkungan juga dapat membentuk karakter disiplin. Heri Gunawan menyebutkan

⁶⁶ Heri Gunawan. *Op.cit.* hlm 19

dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter konsep dan implementasi bahwa lingkungan adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia selalu hidup berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan lain sekitar, itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Dalam pembentukan karakter yang ada di MTs NU Pakis ini lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin dimana siswa dalam pembelajaran online harus selalu mengutamakan kedisiplinannya. Dari iuran diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk karena faktor kebiasaan, faktor keluarga dan faktor lingkungan hal ini sesuai dengan teori diatas.

4. Pandemi covid-19

Dalam penanganan dampak covid-19 pada dunia pendidikan, kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi dilapangan, adapun hal yang wajib dilakukan oleh semua pendidikan adalah:

1) Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh intruksi presiden nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan covid-19 harus dilaksanakan.

2) Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu di semua siswa.

3) Guru

Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door siswa. Guru bukan memposisikan sebagai pentransfer ilmu. Tetapi tetap saja *mengutamakan ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, mengumpulkan data. Mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Bentuk-bentuk karakter disiplin ditengah pandemi covid-19 siswa kelas VII MTs NU Pakis yaitu selalu mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu, selalu mengisi absensi dengan tepat waktu, dan membaca al-quran dengan di tanda tangani oleh orang tua. Dan guru selalu memberikan perhatian yang lebih dalam grup whatsapp tersebut guru bertindak lebih aktif. Dan guru-guru terus mengingatkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun dengan pembelajaran online dan akan mengingatkan kepada siswa jika belum mengumpulkan tugas atau dengan menelpon siswa satu persatu agar siswa mengumpulkan tugas dengan tepat.
2. Strategi guru di masa pandemi ini harus lebih diperkuat, dengan adanya pembelajaran online ini guru juga harus lebih aktif kepada siswa agar siswa tetap disiplin menjalankan pembelajaran online tersebut. Dan juga masih banyak kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa MTs NU Pakis dimasa pandemi ini dengan keterbatasan akses internet. Dan guru harus lebih memperhatikan kepada siswa dengan cara aktif di grup kelas

masing-masing dan guru harus lebih memantau kepada tiap-tiap siswa agar siswa tersebut bisa disiplin selama pembelajaran online.

3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah:

a. Faktor Pendorong

1) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah melalui pembiasaan dalam sholat 5 waktu dengan tepat, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan mengisi absensi dengan tepat waktu.

2) Aturan sekolah yang berlaku

Aturan-aturan yang terdapat di MTs NU Pakis ditengah covid-19 membuat anak termotivasi akan kedisiplinannya atas apa yang telah dilakukan dan dilihat dari banyak sisinya siswa siswi yang mengumpulkan tugas tepat.

3) Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh untuk membentuk karakter disiplin ini apalagi disaat adanya pembelajaran online keluarga harus lebih memperhatikan, disinilah awal dimana siswa belajar, dan belajar untuk disiplin.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan

Lingkungan sekolah dan masyarakat menjadi faktor penghambat dalam masa pandemi covid-19 ini untuk pembentukan karakter disiplin karena lingkungan akan mempengaruhi kepribadian seorang anak.

2) Keluarga

Keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin karena dalam pembelajaran online ini kalau keluarga tidak memperhatikan secara penuh, maka siswa tidak disiplin.

3) Teman

Teman adalah seseorang yang akan bersama saat disekolah maupun dilungkungan rumah, jika anak bertemu dengan teman yang tidak baik maka anak tersebut akan menjadi tidak baik karena pergaulannya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter disiplin ditengah pandemi covid-19 siswa kelas VII melalui pembelajaran IPS di MTs NU Pakis Malang, diantaranya:

1. Untuk sekolah

Sekolah sebaiknya terus mengadakan program pembinaan dalam membentuk karakter disiplin dalam rangka menyesuaikan tujuan ditengah pandemi covid-19 ini dan mengadakan pelatihan khusus dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui pembelajaran online.

2. Untuk guru

Guru juga harus tetap menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, siswa agar mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran online ini. Disini guru juga sangat berpengaruh untuk siswanya agar siswa tetap mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

3. Untuk siswa

Siswa diharapkan bisa lebih menanamkan sikap disiplin melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran online dan selanjutnya juga bisa untuk diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru ips dalam membentuk karakter disiplin siswa ditengah pandemi covid-19 dalam pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah Anggi , “Covid-19 Transformasi pendidikan”, jurnal kependudukan,2020
- Agus Zaenal Fikri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- D. Soemarno. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakaarta: CV. Mini Jaya Abadi
- Furqan Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*. Surakrata: Yuma Pustaka
- Haaris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Furqan Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*. Surakrata: Yuma Pustaka
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Heri Jauhari. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayatulloh Syarif, “dampak covid-19 pada pendidikan di indonesia: sekolah, keterampilan, proses pembelajaran”, jurnal sosial&budaya syar-i, vol. 7 No.5, 2020

Lexy J. Mo Jeong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Ma'mur Asmani. Jurnal. 2011. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*

Mathew B.M dan A.M Hubberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press

Nurkholis. Jurnal. 2013, *Kependidikan*. Jurnal Pendidikan Vol. 1. No. 1

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional

Nurul Zuriyah. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara

Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sobri Muhammad. 2019. *Pembentukan Karakter Sisiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*. Vol.6. No. 1

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM

Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan, Bandung: Kencana

Y. Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Zainal Aqib & Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara 1

Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd

Kepala Sekolah MTs NU Pakis Malang

Wawancara dengan Kepala Sekolah melalui online pada 22 Mei 2020

No	Tanya Jawab	Kesimpulan
1	<p>Bagaimana sikap disiplin siswa ditengah pandemi covid-19 di MTs ini?</p> <p>Alhamdulillah dalam pembelajaran online anak-anak sudah disiplin, dengan wali kelas selalu memantau melalui grup whatsapp dengan para orang tua siswa dan para siswa.</p>	Para siswa sudah disiplin dengan selalu dipantau orangtua dan guru.
2	<p>Faktor pendorong apa yang membuat siswa disiplin di tengah pandemi covid-19?</p> <p>Faktor pendorong utama yaitu pembiasaan anak harus dibiasakan untuk selalu disiplin, karena disiplin itu adalah kunci kesuksesan. Dan guru juga menjadi contoh yang baik untuk siswanya.</p>	Jadi mulai sejak dini anak harus selalu dibiasakan dengan disiplin.
3	<p>Faktor penghambat apa yang membuat siswa tidak disiplin di tengah pandemi covid-19?</p> <p>Dengan terhambat melalui faktor dari keluarga, karena, keluarga disini adalah peran utama dalam mendampingi pembelajaran online</p>	Peran keluarga sangat penting pada saat anak pembelajaran online.
4	<p>Apakah ada program khusus dalam proses pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran online?</p> <p>Kedisiplinan menyetorkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan selalu diingatkan dan di tagih sesuai batas waktunya.</p>	Jadi agar disiplin tetap terlaksana para guru selalu mengingatkan kepada siswa.
5	<p>Strategi apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin di tengah</p>	Meskipun adanya wabah covid-19 disiplin dalam

	<p>pandemi covid-19?</p> <p>Kedisiplinan dalam pembelajaran online harus tetap diterapkan meskipun dengan adanya covid ini.</p>	pembelajaran online tetap terlaksana.
6	<p>Apa saja kendala dalam pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran online?</p> <p>Ada beberapa siswa yang tidak mampu membeli paket internet</p>	Adanya wabah covid-19 dalam pembelajaran online ada siswa yang tidak bisa membeli paket internet.

Wawancara 2

Rifqi Ulinuha

Guru IPS MTs NU Pakis

Wawancara dengan guru IPS melalui online pada 19 Mei 2020

No	Tanya Jawab	Kesimpulan
1	<p>Bagaimana peran IPS dalam pembentukan karakter disiplin?</p> <p>Secara umum sebenarnya kalau tiap mata pelajaran sama program sekolah sinergi mbak, bukan hanya mata pelajaran ips atau lainnya menyeluruh punya peran minimal untuk tetap memberikan kesibukan kepada siswa. Disiplin urusannya kan ssalah satunya dengan bagaimana seseorang dapat mengatur dirinya sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan secara lebih teratur dan bertanggungjawab.</p>	Jadi siswa harus bisa mengatur kedisiplinannya dengan mengatur pekerjaannya lebih teratur.
2	<p>Adakah cara khusus untuk menerapkan di tengah pandemi covid-19?</p> <p>Saya pribadi menggunakan keuntungan usia saya mbak, jadi cenderung pendekatannya agak kekinian dan beberapa kali saya juga juga pakai meme.</p>	Jadi diusia yang masih muda jadi pendekatannya bisa kekinian dengan menggunakan gambar meme.
3	<p>Apa ada kendala dalam pembelajaran online untuk pembentukan sikap disiplin?</p>	Dalam pembelajaran online para siswa dan orang tua masih banyak yang kesulitan akses

	Anak-anak dan orang tua banyak yang kesulitan sama akses internet yang paling banyak muncul kasusnya itu teknis dan kuota.	internet.
4	Cara apakah yang dilakukan dalam menerapkan sikap disiplin kepada siswa dalam pembelajaran online? Dengan cara membuat meme untuk anak-anak agar anak-anak tepat waktu mengumpulkan tugas	Dengan adanya gambar meme para siswa bisa tetap semangat dan tepat mengumpulkan tugas.
5	Apakah harapan bapak untuk kedepannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap disiplin pada masa pandemi ini? Menurut saya kondisi begini harusnya memunculkan kesadaran ke setiap orang tentang bagaimana model pendidikan yang lebih mandiri, pengoptimalan peran dan fungsi orang tua jadi lebih tinggi juga akhirnya.	Jadi peran orang tua dirumah pada saat pembelajaran lebih tinggi.

Wawancara 3

Aliyah, Abel, Zalfa

Siswi Kelas VII MTs NU Pakis

Wawancara Dengan Para Siswi Melalui Online Pada 22 Mei 2020

No	Tanya Jawab	Kesimpulan
1	Apakah pengertian dari disiplin? Patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya	Jadi disini para siswa harus mematuhi nilai-nilai disiplin.
2	Apa saja disiplin anda baik disekolah maupun dirumah? Disiplin waktu kak, jadi pas sekolah online harus disiplin untuk mengerjakan tugas yang dikirim dari whatsapp dan dikumpulkan tepat waktu.	Jadi disiplin waktu harus mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

3	<p>Apa anda sudah merasa disiplin pada saat melakukan pembelajaran online?</p> <p>Belum kak, waktu kemarin hpnya rusak mau ngerjakan jadi ngumpulkannya juga telat.</p>	<p>Ada yang masih belum disiplin karena Hp rusak jadi mengumpulkan tugas pembelajaran online telat.</p>
4	<p>Ketika tidak melaksanakan disiplin, apa konsekuensi yang anda dapatkan?</p> <p>Biasanya kalau telat setor pertemuan selajutnya disuruh ditanyain lagi sama guru mapelnya di grup. Walaupun adaa yang telat tapi gurunya terus mengingatkan.</p>	<p>Jadi kalau telat setor tugas dipertemuan selanjutnya guru selalu menanyakan dan mengingatkan.</p>
5	<p>Menurut anda bagaimanakah sikap disiplin teman-teman kelas anda pada saat pembelajaran online?</p> <p>Sebagian disiplin mengikuti sekolah online dan sebagian lagi tidak disiplin mengikuti sekolah online. Kalau teman-teman saya whatsapp ada yang karena malas ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas online tapi ada juga yang hpnya rusak dan tidak punya kuota.</p>	<p>Jadi para siswa ada yang disiplin dan ada juga yang tidak diakrenakan tidak bisa menyelesaikan tugas online.</p>
6	<p>Bagaimana guru IPS dalam mengajarkan sikap disiplin dalam pembelajaran online?</p> <p>Kalau ngajarin disiplin pas sekolah online itu disuruh mengumpulkan tugas online dengan tepat waktu.</p>	<p>Jadi guru IPS selalu menyuruh tugas online dengan mengumpulkan tepat waktu.</p>
7	<p>Apakah guru IPS memberikan motivasi atau nasihat saat pembelajran online?</p> <p>Ngasih nasihat kak, anak-anak disuruh disiplin untuk setor tugas ips-nya</p>	<p>Jadi guru IPS selalu menasihati dan menyuruh selalu disiplin dalam menyetorkan tugas.</p>

Lampiran 2 Daftar Nama Kelas VII B

Tahun Ajaran 2019/2020

NO	NIS	NAMA	L P
1		ABEL PUTRI VANIA	P
2		ALIFIA DWI ANJANI	P
3		ALIYA AGUSTIN NING TYAS	P
4		ALIYYA DZUHRIYAH AZZAHRA	P
5		DINDA RAGILYA NATASYA	P
6		DINDA SATRIKA DEWI	P
7		DIVA ANGGRAENI	P
8		FEBINATA AQISTY	P
9		INTAN NURAINI	P
10		IRMA AYUNDA NAFISA	P
11		MARTASYA AMELIA PUTRI	P
12		NABILA PUTRI RAMADHAN	P
13		NANIK SRI WAHYUNI	P
14		NUR DAVINAH KUSUMANINGTYAS	P
15		NURZAKIYAH BILKIS	P
16		RISA FATUL DWI NUR AZIZAH	P
17		RISKA AULIA SOFIYANI	P
18		SASYA FITRIA HANDAYANI	P
19		SESA ATEGRA	P
20		TANIA SALSA FEBRIANTI	P
21		ZHRATUS SALMA	P
22		ZALFA LUTHFIYA	P
23		ZAZKYA NUR AZIZAH	P

Lampiran 3 Daftar Sarana Prasarana

No	Sarana	Tahun Pelajaran- Jumlah			Kondisi
		15/16	16/17	18/19	
1	Ruang Kelas	8	7	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1	1	Baik
3	Ruang guru	1	1	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	1	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	1	1	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	1	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	1	Baik
10	Ruang Ibadah (Musholla)	1	1	1	Baik
11	Ruang Unit Kesehatan	1	1	1	Baik
12	Ruang BK	1	1	1	Baik
14	Ruang Osis	0	1	1	Baik
15	Ruang Aula	1	1	1	Baik
17	Gudang	1	1	1	Baik
18	Toilet				Baik
	a. Putri	3	3	3	Baik
	b. Putra	4	4	4	Baik
	c. Guru	1	1	1	Baik
19	Aula	1	1	1	Baik
22	Dapur	0	1	1	Baik
23	Ruang Koperasi Siswa	1	1	1	Baik
22	Lapangan olah raga	1	1	1	Baik
23	Halaman Sekolah	1	1	1	Baik
24	Ruang Sirkulasi	1	1	1	Baik
25	Tempat Parkir	1	1	1	Baik
26	Ruang Istirahat Guru	0	0	1	Baik
	Jumlah	33	34	34	

Lampiran 4 Modul Pembelajaran

MODUL MTs NU PAKIS

IPS KELAS 7

Pertemuan 1

BAB 10

HUBUNGAN ANTARA KELANGKAAN, PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN HARGA

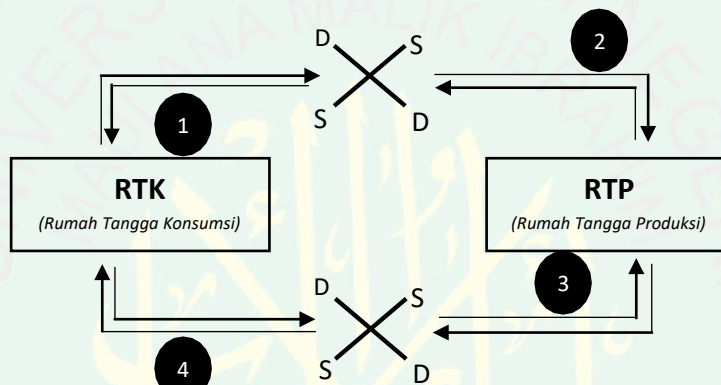
Kelangkaan merupakan penyebab utama terjadinya permintaan dan penawaran. Dalam lalu lintas perdagangan, *permintaan dan penawaran merupakan dua hal yang saling berhubungan*. *Permintaan* merupakan pernyataan dari pihak yang membutuhkan barang atau jasa (konsumen). Sebaliknya, *penawaran* merupakan pernyataan dari pihak yang menyediakan barang atau jasa (produsen). Dalam ekonomi terdapat *permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk satu titik pertemuan dalam satuan harga dan kuantitas (jumlah barang)*. **Setiap transaksi perdagangan** pasti memiliki permintaan, penawaran, harga, dan kuantitas yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Silahkan buka materi di alamat : <http://gg.gg/mats-ips7bab10>

A. Hubungan Kelangkaan, Permintaan, Penawaran, dan Harga

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan memperhatikan bagan!

1. Apakah kepanjangan **D** dalam bagan di samping?
2. Apakah kepanjangan **S** dalam bagan di samping?
3. Jelaskan panah dengan **nomor 1** !
4. Jelaskan panah dengan **nomor 2** !
5. Jelaskan panah dengan **nomor 3** !
6. Jelaskan panah dengan **nomor 4** !
7. Bagaimana hubungan antara **kelangkaan** dan **permintaan**?
8. Bagaimana hubungan antara **kelangkaan** dan **penawaran**?
9. Jelaskan **Fungsi harga** dalam permintaan dan penawaran!



B. Inflasi dan Deflasi

Jawab pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan apakah yang disebut Inflasi?
2. Jelaskan apakah yang disebut Deflasi?
3. Menurut data dari PUSAT INFORMASI HARGA PANGAN STRATEGIS NASIONAL, harga beras di Jawa Timur pada tanggal 2 Januari 2020 adalah **Rp. 12.050** dan menjadi **Rp. 11.900** pada tanggal 17 April 2020.
 - a. Mana yang terjadi? Deflasi atau Inflasi?
 - b. Berapa persen deflasi/inflasi yang terjadi ?

C. Belanja Online

Buatlah deskripsi tentang bagaimana cara berbelanja *online* yang aman!

IPS KELAS 7

Pertemuan 2

BAB 11

KEHIDUPAN PADA MASA PRAAKSARA DI INDONESIA

-----PART 1-----

Masuknya suatu bangsa ke **masa praaksara** sesuai dengan kemampuan masyarakatnya mengenal aksara. Hal tersebut ditentukan dari **penemuan fosil dan artefak** yang berhubungan dengan **tulisan**. Selain menentukan masa aksara, fosil dan artefak juga berguna untuk mengetahui nenek moyang suatu bangsa, termasuk nenek moyang bangsa Indonesia.


Silahkan buka materi di alamat : <http://gg.gg/mats-ips7bab11>

A. Pengertian Masa Praaksara

i. Isilah kekosongan kalimat pada materi di bawah ini:

Masa pra aksara adalah Menurut ilmu Geologi yang merupakan ilmu tentang pembagian zaman adalah sebagai berikut :

Garis Waktu



Tahun Terjadi :

a.	b.	c.
d.	e.	f.

Sebutan Masa :

a.	b.	c.
d.	e.	f.

Ciri-ciri masa : jawab di belakang halaman ini!

MODUL MTs NU PAKIS

IPS KELAS 7

BAB 11

KEHIDUPAN PADA MASA PRAAKSARA DI INDONESIA

-----PART 2-----

Masuknya suatu bangsa ke **masa praaksara** sesuai dengan kemampuan masyarakatnya mengenal aksara. Hal tersebut ditentukan dari **penemuan fosil dan artefak** yang berhubungan dengan **tulisan**. Selain menentukan masa aksara, fosil dan artefak juga berguna untuk mengetahui nenek moyang suatu bangsa, termasuk nenek moyang bangsa Indonesia.

Silahkan buka materi di alamat : <http://gg.gg/mats-ips7bab11>

B. Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia

Ditemukannya fosil oleh beberapa menyertainya. Evolusi manusia purba yang lambat laun menyerupai manusia berpengaruh pula terdapat kehidupan dan peralatan yang mereka ciptakan. Dilihat dari penemuan peralatan yang mereka ciptakan. Dilihat dari penemuan peralatan manusia purba, zaman praaksara dapat dibagi menjadi :

1. Zaman Paleolitikum

Mengapa zaman ini dinamakan demikian? Apa ciri dari masa ini?

2. Zaman Mesolitikum

Mengapa zaman ini dinamakan demikian? Apa ciri dari masa ini?

3. Zaman Neolitikum

Mengapa zaman ini dinamakan demikian? Apa ciri dari masa ini?

4. Zaman Megalitikum

Mengapa zaman ini dinamakan demikian? Apa ciri dari masa ini?

5. Zaman Logam atau Zaman Perundagian

Mengapa zaman ini dinamakan demikian? Apa ciri dari masa ini?

6. Jelaskan pola hidup manusia pada 3 masa ; berburu dan meramu, masa bercocok tanam dan beternak, masa perundagian!

7. Jelaskan hal-hal di bawah ini!

- a. *abris sous roche*
- b. *kjokken moddinger*
- c. *food gathering*
- d. *berhuma*
- e. *ladang berpindah*
- f. *a cire perdue*
- g. *bivalvia*
- h. *nekara*
- i. *menhir*
- j. *dolmen*
- k. *sarkofagus*
- l. *punden berundak*

C. Kedatangan Nenek Moyang Bangsa Indonesia

1. Proto Melayu

- a. Siapa yang disebut demikian?
- b. Dari mana asalnya?
- c. Kemana saja jalur migrasinya?

2. Deutro Melayu

- a. Siapa yang disebut demikian?
- b. Dari mana asalnya?
- c. Kemana saja jalur migrasinya?

BAB 12

PERKEMBANGAN MASYARAKAT PADA MASA HINDU BUDDHA DI INDONESIA

Agama Hindu dan Buddha berasal dari India. Kedua agama tersebut melakukan perpaduan dengan kebudayaan asli Nusantara agar dapat udah diterima oleh penduduk di Nusantara. Beberapa hasil perpaduan tersebut masih dapat kamu temui hingga saat ini. Berbagai peninggalan, baik berupa bangunan atau kebudayaan masih ada di sekitar kita.

Silahkan buka materi di alamat : <http://gg.gg/mats-ips7bab12>

1. Ceritakan secara singkat bagaimana Agama Hindu muncul!
2. Jelaskan apakah trimurti!
3. Jelaskan sistem kasta dalam agama Hindu!
4. Bagaimana Agama Hindu dapat tersebar sampai Indonesia?
5. Ceritakan secara singkat bagaimana Agama Buddha muncul!
6. Jelaskan 3 kitab Tripitaka!
7. Pilihlah satu kerajaan Hindu/Buddha **di Indonesia** yang kamu kagumi dan jelaskan mengapa demikian!

BAB 13

PERKEMBANGAN MASYARAKAT PADA MASA ISLAM DI INDONESIA

Silahkan buka materi di alamat : <http://gg.gg/mats-ips7bab13>

Islam adalah agama yang mengajarkan pada penyerahan diri terhadap Allah SWT. Pada awal penyebarannya, agama islam banyak mendapat tantangan dari para kafir. Namun berkat perjuangan Nabi Muhammad SAW. Dan para pengikutnya, Islam menjadi agama yang besar hingga saat ini. Bahkan, ajaran Islam menyebar hingga Nusantara dan menjadi agama dengan jumlah pemeluk tersebar di Indonesia.

1. Bagaimana awalnya Islam masuk ke Indonesia?
2. Dari mana saja Saluran Penyebaran Islam di Indonesia?
3. Pilihlah satu orang dari *Wali 9* yang paling kamu kagumi, mengapa?

Lampiran 5 Foto Hasil Dokumentasi





Gambar 1

Foto wawancara online video call dengan guru IPS



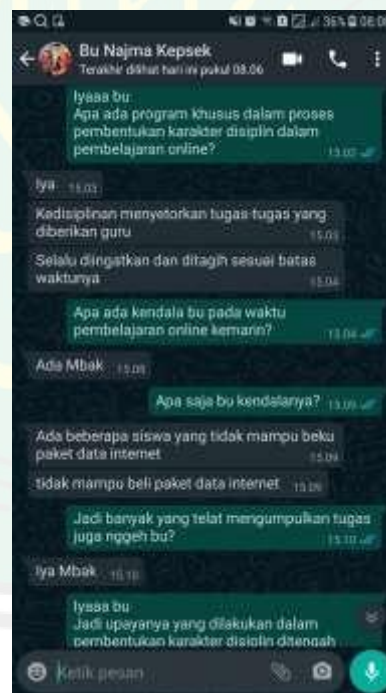
Gambar 2

Foto wawancara online dengan siswi kelas VII



Gambar 3

Foto wawancara dengan siswi kelas VII



Gambar 4

Wawancara online dengan Kepala Sekolah



Gambar 5

Foto meme untuk mengingatkan tugas



Gambar 6

Foto meme



Gambar 7

Foto meme

Lampiran 6 Surat Penelitian Dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://iibh.uin-malang.ac.id> email : IBK@uin-malang.ac.id

Nomor : 1031/U.n.03.1/TL.00.1/04/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 April 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs NU Pakis Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Adellya Rintan Wihenda
NIM	: 16130044
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Di tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang
Lama Penelitian	: April 2020 sampai dengan Juni 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Mubtamin, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
MTs NAHDLATUL ULAMA
 TERAKREDITASI A NPSN: 20581294 NSM: 121235070092



Buntut Wetan 986 Kec. Pakis Kab. Malang 65154 Tlp. 0341-795733 email: mts_nupakis@yahoo.co.id Website: www.mtsnupakis.sch.id

Nomor : 001/MTs NU/20/05/VII/2020
 Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yth. Pimpinan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jl. Gajayana 50 Malang Jawa Timur
 di tempat

Assalamualaikum War. Wab.

Sehubungan dengan surat permohonan ijin mengadakan penelitian sebagai prasyarat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi strata satu (S1) atas nama mahasiswa:

Nama : Adellya Rintan Wihenda
 NIM : 16130044
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diijinkan melaksanakan penelitian di MTs NU Pakis Kab. Malang mulai April-Juni 2020 dengan judul:

"Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Di tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Kec. Pakis Kab Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum War. Wab.

Malang, 21 Juli 2020
 Kepala Madrasah

 Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 196806122005012004

Dipindai dengan CamScanner

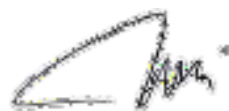
BUKTI KONSULTASI

Nama : Adellya Rintan Wihenda

NIM 16130044
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII Di MTs NU Pakis Malang

No.	Tgl/Bln/Tahun Konsultasi	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	25 Juni 2020	Konsul BAB IV dan V	
2.	26 Juni 2020	Melengkapi BAB VI dan Abstrak	
3.	10 Juli 2020	Konsul BAB IV, V, dan VI	
4.	11 Juli 2020	Revisi BAB II dan IV	
5.	16 Juli 2020	Revisi Bab V	
6.	20 Juli 2020	Revisi Bab VI	
7.	21 Juli 2020	Revisi Lampiran	
8.	27 Juli 2020	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 27 Juli
 2020
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Adellya Rintan Wihenda
 NIM : 16130044
 Tempat Tanggal Lahir: Batu Malang, 2 Desember 1997
 Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/PIPS
 Tahun Masuk :2016
 Alamat Rumah : Jl. Melati Sawahan Gg 2 Punten Bumiaji
 Alamat Email : rntnw02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- TK Mardisiwi 01 Punten : 2002-2004
 - SDN 01 Punten : 2004-2010
 - SMPN 04 Batu : 2010-2013
 - MAN Batu : 2013-2016
 - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2016-2020